

**STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM  
MEMBANGUN BUDAYA DISIPLIN PESERTA DIDIK  
DI SMK NEGERI 1 TOMPASOBARU KABUPATEN  
MINAHASA SELATAN**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana S.Pd  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Oleh:

**MARISA SULAIMAN**

NIM: 19.2.4.036



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
MANADO  
1445 H/2023 M**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Marisa Sulaiman

Nim : 1924036

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Institusi : IAIN Manado

Judul Skripsi : Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Disiplin Peserta Didik di SMK Negeri 1 Tompasobaru Kabupaten Minahasa Selatan

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, 05 September 2023

Penulis,



**Marisa Sulaiman**

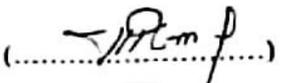
Nim. 1924036

## PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGUJI

Skripsi yang berjudul, “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Disiplin Peserta Didik di SMK Negeri 1 Tompasobaru Kabupaten Minahasa Selatan”, yang disusun oleh Marisa Sulaiman, NIM: 19.2.4.036, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 05 September 2023 M, bertepatan dengan 19 Saffar 1445 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan

Manado, 05 September 2023 M.  
19 Saffar 1445 H.

### DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Drs. Kusnan, M.Pd	(.....  )
Sekretaris	: Ryan P. Reksamunandar, M.Si	(.....  )
Penguji I	: Dr. Mutmainah, M.Pd	(.....  )
Penguji II	: Ressi Susanti, M.Pd	(.....  )
Pembimbing I	: Drs. Kusnan, M.Pd	(.....  )
Pembimbing II	: Ryan P. Reksamunandar, M.Si	(.....  )

Diketahui oleh:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Manado



**Dr. Arhanuddin, M.Pd.I**  
NIP. 198301162011011003

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT, karena dengan izin dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam tak lupa juga penulis hanturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi suri teladan yang sangat baik dalam mengatur tatanan didunia ini. Syukur alhamdulillah dalam proses penyusunan skripsi tentang “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Disiplin Peserta Didik di SMK Negeri 1 Tompasobaru, Kabupaten Minahasa Selatan” sebagai tugas akhir penulis dapat melaluinya dengan baik. Selama penyusunan skripsi, penulis juga mengetahui bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari beberapa pihak yang selalu membantu dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Dr. Edi Gunawan, M.HI, Selaku Wakil Rektor I, Dr. Salma, M.HI Selaku Wakil Rektor II dan Dr. Mastang A. Baba, S.Ag., M.Ag. Selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
2. Dr. Arhanuddin, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Manado.
3. Dr. Mutmainah, M.Pd Selaku Penguji I dan Ressi Susanti, M.Pd Selaku Penguji II yang dengan sabar memberikan saran dan masukan serta mengoreksi kesalahan-kesalahan penulis dalam menyusun skripsi.
4. Drs. Kusnan, M.Pd Selaku Pembimbing I dan Ryan P Reksamunandar, M.Si Selaku Pembimbing II yang selalu membantu dan sabar dalam memberikan arahan dan masukan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd Selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang selalu membantu dan memberikan motivasi kepada penulis agar dapat menyelesaikan studinya.

6. Edni Repi, S.Pd., MAP, Selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Tompasobaru yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah, serta miss Ziska Maengkom, S.Pd selaku kepala tata usaha yang sudah memberikan banyak informasi lisan kepada peneliti serata seluruh tenaga pendidik dan siswa-siswi kelas XII yang dapat bekerja sama membantu penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan.
7. Terlebih khusus Orang Tua tercinta papa Mulyadi Sulaiman dan mama Meike Dayu yang tiada henti-hentinya mendoakan, memotivasi dan juga dukungan dalam bentuk materi kepada penulis. Adik-adik penulis Mutiara Sulaiman dan Mafaza Sulaiman yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis. Serta keluarga besar penulis yang tidak bisa di sebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
8. Teman-teman Mahasiswa/I MPI Angkatan 2019 serta seluruh teman-teman Se-Angkatan 2019 IAIN Manado serta teman-teman PPKT posko 6 Nuangan terkhusus Ity, Anty, Fira, Rindi dan Puput serta saudari Feyza Parindo, saudari Candra Puspita Nurhamidin dan saudari Nur Fitrah Satjawidjaya yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat penulis Arsy Sari Otampi, Sartika Saryudi dan Mega Indah Sari terima kasih telah menjadi sahabat terbaik sampai detik ini dan selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis agar bisa menyelesaikan skripsi ini.

Semua kebaikan yang diberikan oleh seluruh pihak semoga ALLAH SWT membalas segala amal kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

**Manado, 12 Juli 2023**

**Penulis**



**Marisa Sulaiman**  
**NIM. 1924036**

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGUJI.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Pengertian Judul.....	4
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS .....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Teori .....	9
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Tempat dan waktu penelitian .....	31
C. Sumber data .....	31
E. Teknik Analisis Data.....	33
F. Teknik keabsahan data .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS MASALAH.....</b>	<b>37</b>
A. Hasil Penelitian .....	37
B. Hasil Temuan Penelitian .....	47
C. Pembahasan Hasil penelitian.....	54
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	64
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 .....	42
Tabel 4.2 .....	43
Tabel 4.3 .....	44
Tabel 4.4 .....	45

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Pedoman dan Transkrip Wawancara

Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara

Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 6 Dokumentasi Foto Penelitian

Lampiran 7 Transkrip Observasi

Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup

## **ABSTRAK**

Nama : Marisa Sulaiman  
Nim : 1924036  
Fakultas : Tarbiyah/ Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Disiplin Peserta Didik di SMK Negeri 1 Tompasobaru Kabupaten Minahasa Selatan

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji problematika dan strategi kepala sekolah dalam membangun budaya disiplin peserta didik di SMK Negeri 1 Tompasobaru. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dimana data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif deskriptif. Responden dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru mata pelajaran agama islam dan siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Tompasobaru. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika dalam membangun budaya disiplin siswa di SMK Negeri 1 Tompasobaru yaitu siswa tidak memahami tata tertib, bolos pelajaran serta tidak meminta izin jika keluar dari dalam kelas saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Strategi yang diterapkan kepala sekolah berupa, membuat tata tertib dengan melibatkan semua elemen sekolah, melakukan pengawasan selama siswa berada di sekolah, memberikan sangsi yang berat kepada siswa yang tidak menaati tata tertib agar membuat mereka jera, merancang program budaya disiplin, memberikan contoh yang baik bagi para siswa, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, melakukan kegiatan ibadah OSIS setiap hari jumat, melakukan evaluasi kedisiplinan, memberikan penghargaan kepada siswa yang disiplin dan bekerja sama dengan lembaga kesiswaan (OSIS) untuk mengawal pelaksanaan budaya disiplin siswa.

**Kata kunci: Kepala Sekolah, Strategi Kepemimpinan, Budaya Disiplin**

## ABSTRACT

Name : Marisa Sulaiman  
NIM : 1924036  
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training/ Islamic Education Management  
Title : The Principal Leadership Strategy in Building a Culture of Discipline for Students at SMK Negeri 1 Tompasobaru, South Minahasa Regency.

---

This research examines the problems and strategies of school principals in building a culture of discipline for students at SMK Negeri 1 Tompasobaru. This research uses a qualitative type of research, where the data obtained is analyzed descriptively and qualitatively. Respondents in this study consisted of the principal, deputy principal for student affairs, teacher of Islamic religious subjects, and class XII students at SMK Negeri 1 Tompasobaru. Data collection techniques use interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques are done through data reduction, presentation, conclusions, and verification. The research results show that the problem in building a culture of student discipline at SMK Negeri 1 Tompasobaru is that students do not understand the rules, skip lessons, and do not ask permission if they leave the classroom while the teaching and learning process is in progress. The strategies implemented by the school principal include making rules involving all elements of the school, carrying out supervision while students are at school, giving heavy sanctions to students who do not obey the rules to make them give up, designing a disciplinary culture program, setting an excellent example for others. Students carry out extracurricular activities, carry out OSIS worship activities every Friday, carry out disciplinary evaluations, give awards to disciplined students, and collaborate with student organizations (OSIS) to oversee the implementation of a culture of student discipline.

**Keywords:** *Principal, Leadership Strategy, Disciplinary Culture.*

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan pada hakekatnya adalah upaya mendidik peserta didik dengan memberikan pengetahuan. Pendidikan merupakan upaya untuk menghasilkan manusia yang berkarakter baik bersamaan dengan mendidik peserta didik. Harus memiliki otak yang cerdas dan akhlak serta nilai-nilai yang baik mutlak dimiliki oleh semua manusia. Pendidikan Islam sangat dituntut untuk berperan aktif dalam meningkatkan prestasi siswa baik pendidikan umum maupun pendidikan agama. Setiap sekolah memiliki penanggung jawab yaitu kepala sekolah yang memiliki kewenangan yang sangat penting dalam pengambilan keputusan di sekolah dan pemimpin sekolah harus menjadi panutan bagi seluruh warga sekolah.

Kepala sekolah harus terus matang secara intelektual, emosional, spiritual dan sosial. Melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi, keikutsertaan aktif dalam forum diskusi, keikutsertaan aktif dalam organisasi sosial, dan ketekunan dalam beribadah merupakan bahan penting bagi kepemimpinan yang berhasil, baik jasmani maupun rohani. Dengan kata lain, kepemimpinannya tidak hanya membawa perubahan struktural formal tetapi juga perubahan budaya yang mempengaruhi perilaku individu. Kepala sekolah harus mampu meningkatkan produktivitas sekolah. Produktivitas dapat dilihat pada output pelatihan berupa suasana pelatihan. Kinerja dapat dilihat dari sudut pandang ekonomi: input yang terdistribusi secara merata, jumlah lulusan yang banyak, standar lulusan yang tinggi, relevansi yang tinggi dan bentuk pengelolaan pendapatan. Proses atau suasana tersebut dapat dilihat dari kegairahan belajar, semangat belajar yang tinggi, dan kepercayaan dari berbagai pihak. Melalui peningkatan mutu pendidikan, kami berharap lulusan dapat terlahir kembali sebagai tenaga pengajar yang dapat menjalankan tugasnya dengan baik.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Mulyasa, E, *Menjadi Kepala Sekolah Professional*, (Bandung: Rosda Karya, 2007)  
h.17

Kepala sekolah harus menjadi pemimpin strategis dan memimpin tugas dan wewenang yang melekat pada posisi kepala sekolah. Mutu pendidikan sekolah sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah, dan mutu sekolah merupakan tuntutan dan kebutuhan *stakeholders*. Oleh karena itu, hanya kepemimpinan yang baik yang dapat melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapai secara nasional, kelembagaan, dan individual.<sup>2</sup> Kepala sekolah harus menjadi teladan bagi warga sekolah dalam segala hal, terutama disiplin sekolah yang harus dikembangkan sebaik mungkin.

Disiplin siswa adalah keadaan tertib dan teratur yang dimiliki seorang siswa di suatu sekolah dengan tidak adanya pelanggaran yang secara langsung atau tidak langsung merugikan siswa dan sekolah secara keseluruhan.<sup>3</sup> Budaya disiplin adalah kebiasaan mentaati atau mentaati peraturan dan tata tertib yang ditetapkan oleh diri sendiri dengan cara mengendalikan diri agar pelanggaran dapat terbentuk atau tertanam kuat dalam jiwa atau kepribadian siswa. Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh semua siswa. Disiplin yang tumbuh secara sadar akan membentuk sikap, perilaku, dan pola hidup teratur yang memungkinkan siswa berhasil belajar. Pada dasarnya siswa belum mampu mengatur dan mengontrol dirinya sendiri, sehingga memerlukan arahan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik di lingkungan keluarga, di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya.

Tentunya diperlukan seperangkat aturan di sekolah untuk membentuk kedisiplinan. Agar regulasi dapat diterapkan dengan baik, diperlukan strategi yang tepat. Ada beberapa metode yang bisa anda gunakan. Pertama, kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi sekolah harus memberi contoh kepada siswa. Kedua, ada pemantauan berkala terhadap peraturan tersebut. Ketiga, perlu dilakukan evaluasi secara terus menerus apakah peraturan tersebut berjalan dengan baik dan apakah sanksi tersebut efektif dalam menekan jumlah

---

<sup>2</sup> Murniati, *Manajemen Strategi Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan*, (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2008), h.133

<sup>3</sup> Ali Imron, *Manajemen Siswa Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h. 172-173.

siswa yang melanggar peraturan tersebut. Siswa dan warga sekolah lainnya yang menunjukkan disiplin, tingkah laku, dan ketekunan memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungan sekolah, memungkinkan sekolah untuk memiliki budaya sekolah yang unik<sup>4</sup>. Lingkungan sekolah perlahan tapi pasti akan berhasil mengubah perilaku dan perilaku warga sekolah, dan proses yang baik juga akan membuahkan hasil yang baik pula.

Untuk menjawab tantangan dan permasalahan yang muncul di era sekarang, kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga pendidikan dituntut untuk kreatif membuat peraturan dan menjadikan hal yang baik sebagai kebiasaan bagi siswa. Kepala sekolah maupun siswa harus berani membuat peraturan yang tegas bagi guru di sekolah. Karena guru adalah standar dan panutan bagi siswa. Pada hakekatnya seluruh warga sekolah harus menyatu dengan semua peraturan perundang-undangan agar tujuan pendidikan dapat terwujud sepenuhnya.

Tentang pentingnya masalah nilai ini tertulis dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Poin 1, bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>5</sup>

SMK Negeri I Tompasobaru merupakan sekolah yang terletak di Tompasobaru 2 Kecamatan Tompasobaru Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara. Sekolah ini berdiri pada tahun 2005 dan sudah berganti kepala sekolah pada tahun 2017 yang merupakan kepala sekolah kedua. Dengan visinya “menjadikan SMK Negeri 1 Tompasobaru sebagai pusat pendidikan dan latihan yang mampu menghasilkan tamatan yang bermoral mulia, trampil produktif, mandiri dan profesional dibidangnya serta dapat memanfaatkan potensi daerah untuk keperluan pribadi, keluarga dan masyarakat”.

---

<sup>4</sup> Aelen Riuspika, Budaya Disiplin Sekolah di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol.3, 2014, h.73

<sup>5</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 *Tentang System Pendidikan Nasional*, h. 1

Disiplin sekolah saat ini masih perlu ditingkatkan untuk menghasilkan siswa yang dapat menerapkan budaya disiplin dan tata tertib sekolah yang baik, misalnya semua siswa harus tiba di sekolah tepat waktu.

Dengan melihat masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya disiplin peserta didik di SMK N 1 Tompasobaru”.

### **B. Batasan Masalah**

Isu yang terkait dengan judul di atas sangat luas sehingga tidak mungkin menjangkau dan menjawab semua isu yang ada. Oleh karena itu, peneliti membatasi pokok-pokok permasalahan yang akan dijadikan pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Disiplin Siswa Kelas XII SMK N 1 Tompasobaru.

### **C. Rumusan Masalah**

Mengacu pada batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana problematika dalam membangun budaya disiplin di SMK N 1 Tompasobaru?
2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam membangun budaya disiplin peserta didik di SMK N 1 Tompasobaru?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan bukti bahwa:

1. Untuk mendeskripsikan problematika dalam peningkatan budaya disiplin di SMK Negeri 1 Tompasobaru.
2. Untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik di SMK Negeri 1 Tompasobaru.

### **E. Pengertian Judul**

Untuk memperjelas dan menghindari berbagai penafsiran terhadap judul skripsi ini, maka penulis perlu menetapkan beberapa definisi yang berkaitan dengan judul tersebut.

## 1. Strategi

Strategi adalah ilmu merencanakan dan menentukan arah operasi bisnis berskala besar, serta mengerahkan seluruh sumber daya perusahaan yang benar-benar dapat menguntungkan bisnis. Strategi juga disebut pola dasar tujuan dan rencana, distribusi sumber daya dan interaksi organisasi dengan pasar, pesaing, dan faktor lingkungannya.<sup>6</sup> Manajemen strategis adalah seni dan ilmu merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya. Tujuan dari manajemen strategis adalah untuk memanfaatkan dan menciptakan peluang baru dan beragam untuk masa depan.

Aspek penting lainnya dari pelaksanaan strategi (*strategy implementation*) adalah mengembangkan budaya yang mendukung pelaksanaan strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif, mengarahkan usaha pemasaran, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memberdayakan sistem informasi, dan menghubungkan kinerja karyawan dengan kinerja organisasi.

## 2. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan Kepala Sekolah adalah kemampuan dan wewenang untuk mempengaruhi, menggerakkan, mengarahkan tindakan dan mendorong timbulnya kemauan yang kuat, dengan semangat dan keyakinan, oleh guru, staf dan siswa untuk melaksanakan tugas masing-masing dan menginspirasi sekolah untuk mencapai tujuannya. Perencanaan sangat penting karena sekumpulan kegiatan dilakukan untuk menentukan tujuan organisasi, strategi, program dan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Kepala sekolah perguruan tinggi adalah pemimpin dalam implementasi berkelanjutan dari rencana studi yang baik.<sup>7</sup>

Menurut pengertian ini, kepemimpinan dapat diartikan sebagai tindakan dan kegiatan yang mempengaruhi dan menginspirasi orang atau pengikut dengan mempertahankan kepuasan kerja untuk mencapai tujuan tertentu.

---

<sup>6</sup> Ali Hasan, *marketing Bank Syariah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), h.29.

<sup>7</sup> M. Rio Harits Ikhsandi dan Zaka Hadikusuma Ramadan, Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu* Vol 5 No 3 (2021)

Seperti kepemimpinan pada lembaga pendidikan lainnya, kepala sekolah mempunyai tugas untuk menciptakan sekolah yang mencapai tujuannya. Kepemimpinan dan tata kelola yang efektif semakin dipandang penting jika sekolah ingin mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh para pemangku kepentingan, khususnya oleh pemerintah, yang menyediakan sebagian besar dana untuk lembaga pendidikan. Dalam perekonomian yang semakin mengglobal, angkatan kerja terdidik sangat penting untuk mempertahankan dan meningkatkan daya saing masyarakat yang mengharapkan sekolah dan mempersiapkan mereka untuk bekerja di lingkungan yang berubah dengan cepat. Guru dan para kepala sekolah, adalah orang-orang yang diminta untuk 'memberikan' standar pendidikan yang lebih tinggi.<sup>8</sup>

### **3. Budaya Disiplin Peserta Didik**

Budaya disiplin sekolah yang terorganisasi dengan baik akan mendorong seluruh anggota masyarakat sekolah untuk meningkatkan kinerjanya agar tujuan sekolah dapat tercapai. Karena nilai, moral, sikap dan perilaku siswa selama di sekolah dipengaruhi oleh struktur dan budaya disiplin sekolah. Budaya disiplin sekolah merupakan karakteristik khas sekolah, kepribadian sekolah yang bisa membedakan antara satu sekolah dengan sekolah lainnya.<sup>9</sup> Disiplin adalah suatu budaya, suatu kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang hingga membentuk kepribadian. Dalam hal ini, budaya disiplin itu mencakup tiga hal, yaitu budaya tertib, budaya bersih, dan budaya kerja.

Disiplin adalah ketaatan yang menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang menuntut ketaatan terhadap keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku pada diri sendiri. Dalam hal itu, disiplin dapat menjadi aset penting bagi suatu negara dan pembangunannya. Peserta didik adalah anggota

---

<sup>8</sup> Fadhli Muhammad, *Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam menciptakan sekolah efektif*, *Jurnal Tarbiyah*. Vol. 23 No. 1, Januari-Juni 2016

<sup>9</sup> Wibowo, *Budaya Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011

masyarakat yang berupaya mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Siswa yang disiplin pada umumnya adalah siswa yang hadir tepat waktu, mematuhi semua peraturan sekolah yang berlaku, dan berperilaku sesuai dengan standar yang berlaku. Sikap disiplin yang dimaksud disini sangat penting dimiliki oleh siswa agar muncul nilai-nilai karakter yang baik. Pentingnya penguatan nilai karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku yang tidak sesuai dan bertentangan dengan norma kedisiplinan.<sup>10</sup> Disiplin tidak identik dengan kekerasan. Saat ini, ketika banyak orang mendengar kata teguran, mereka berpikir bahwa apa yang terlintas dalam pikiran adalah kasar, berat, dan memaksa, tetapi itu tidak benar.<sup>11</sup>

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara teoritis

Sebagai kontribusi penting, ini memperluas wawasan penelitian manajemen pendidikan tentang strategi kepala sekolah dan budaya disiplin peserta didik.

##### 2. Secara praktis

###### a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi kepala sekolah tentang masalah yang berkaitan dengan strategi peningkatan budaya disiplin siswa.

###### b. Bagi para guru dan staf

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan wawasan kepada para guru dan staf tentang masalah yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa.

---

<sup>10</sup> <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/semnasppg/article/view/1716/1018>  
diakses tanggal 01 Agustus 2023

<sup>11</sup> Yus R. Hernandes, *Seni Mengajar Ala Pelatih Top Sepak Bola Dunia*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h. 51

c. Bagi siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa dalam menambah wawasan dan pemahaman tentang budaya disiplin peserta didik dan bagaimana strategi dari kepala sekolah dalam menangani masalah budaya disiplin di sekolah.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Melalui penelitian ini para peneliti selanjutnya dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan referensi tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya disiplin peserta didik.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Strategi**

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai upaya individu atau kelompok untuk menyusun rencana guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan strategi adalah seni mendayagunakan kemampuan dan sumber daya seseorang oleh individu atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan melalui suatu proses yang dianggap efektif dan efisien dalam mencapai suatu tujuan yang diproyeksikan. Strategi adalah keunggulan kompetitif yang bertujuan untuk merencanakan dengan cara yang strategis. Strategi adalah keputusan dan tindakan yang dipandang untuk mencapai tujuan (objectives) dan menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industri<sup>12</sup>. Strategi adalah upaya organisasi untuk memanfaatkan peluang dan mengatasi tantangan yang ada sehingga dapat mencapai tujuannya, dan strategi sangat penting untuk menjalankan aktivitasnya. Karena dengan memiliki strategi yang matang, pemimpin tahu tindakan apa yang perlu pemimpin lakukan untuk mencapai tujuannya.

Strategi dapat disebut sebagai rencana dan tindakan yang mengarahkan dan mengelola kegiatan sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Strategi dapat terinspirasi oleh masalah yang muncul. Oleh karena itu, dalam melakukan semua kegiatan, evaluasi harus dilakukan untuk mengidentifikasi kelemahan atau masalah yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, strategi dapat dikembangkan untuk mengatasi kelemahan dan permasalahan dalam kegiatan tindak lanjut. Menurut KBBI, strategi didefinisikan sebagai: (1) ilmu pengetahuan dan seni, yang menggunakan segala sumber daya negara untuk menjalankan kebijakan khusus dalam perang dan damai; (2) ilmu dan seni memimpin pasukan untuk menghadapi musuh dalam pertempuran dalam kondisi yang menguntungkan; (3) rencana

---

<sup>12</sup> Mudrajad Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005), h.12

tindakan yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu; dan (4) tempat yang baik sesuai taktik peperangan.<sup>13</sup>

Strategi biasanya lebih berkaitan dengan jangka pendek dan jangka panjang, namun strategi seringkali berkaitan dengan visi dan misi. Strategi adalah pendekatan menyeluruh yang melibatkan penerapan gagasan, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan dalam jangka waktu yang baik. Dalam strategi yang baik, ia mengidentifikasi unsur-unsur pendukung sesuai dengan prinsip koordinasi kerja tim, menentukan tema, menerapkan gagasan secara rasional, menerapkan dana secara efisien, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Secara umum, orang sering mengacaukan kedua kata tersebut, tetapi strategi berbeda dari taktik yang cakupannya lebih sempit dan waktunya lebih singkat, strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan jangka Panjang, dari pada membuat rencana jangka panjang, perusahaan dapat mencoba mengoptimalkan tren saat ini untuk masa depan.

Rencana strategis adalah taktik permainan perusahaan, adanya manajemen strategis akan memudahkan perusahaan untuk memahami keunggulan kompetitifnya dan mengembangkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan secara sistematis dan konsisten. Menjadi salah satu alat perencanaan untuk mencapai tujuan suatu organisasi atau perusahaan. Ini dapat diterapkan tidak hanya untuk mencapai tujuan individu, tetapi juga untuk mencapai tujuan dalam kelompok dan organisasi. Berikut ini adalah beberapa tujuan penting dari perumusan strategi:

- a. Menjaga kepentingan,
- b. Sebagai sarana evaluasi,
- c. Memberikan gambaran tujuan,
- d. Memperbarui strategi yang lalu,
- e. Lebih efisien dan efektif,
- f. Mengembangkan kreativitas dan inovasi, dan
- g. Mempersiapkan perubahan.

---

<sup>13</sup> <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data-publikasi/artikel/3121-urgensi-perumusan-strategi-organisasi-bagi-instansi-pemerintah.html>, diakses 23 July 2023

Terdapat teori strategi pada buku yang berjudul *Manajemen Peserta didik* yang ditulis oleh Eka Prihatin, bahwa peraturan dapat terlaksana dengan baik, perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Lakukan pemantauan terhadap pelaksanaan peraturan antara lain dengan mengunjungi kelas,
- b. Menjadi teladan, dengan berperilaku disiplin sesuai dengan peraturan di setiap tempat dan setiap waktu ,
- c. Secara periodik dilakukan peninjauan kembali, untuk mengetahui apakah peraturan tersebut masih cocok atau perlu penyempurnaan,
- d. Buatlah daftar siswa bermasalah (peta siswa) agar mereka memperoleh pembinaan khusus,
- e. Lakukan evaluasi tentang pelaksanaan kedisiplinan melalui pertemuan warga sekolah.<sup>14</sup>

Tingkatan dalam strategi untuk perusahaan besar. Ada tiga tingkatan strategi manajemen yang berkembang sesuai dengan perkembangan perusahaan.<sup>15</sup>

a. Strategi Korporasi (*Corporate Strategy*)

Ini adalah strategi yang mencerminkan arah perusahaan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk menghasilkan pertumbuhan bagi perusahaan secara keseluruhan dan mengelola berbagai lini bisnis produk. Ada tiga jenis strategi yang tersedia pada level ini. Strategi pertumbuhan (*growth strategy*) Strategi yang sesuai dengan tahap pertumbuhan yang dialami perusahaan saat ini, Strategi stabilitas (*stability strategy*) Strategi untuk mengatasi penurunan pendapatan yang dihadapi perusahaan dan *Retrenchment strategy* Strategi yang diterapkan untuk meminimalkan atau mengurangi bisnis perusahaan.

b. Strategy Bisnis (*Business Strategy*)

---

<sup>14</sup> Eka Prihatin, *manajemen peserta didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 98-99

<sup>15</sup> Wheelen Hunger. J. David Hunger and Thomas L. *Strategic Management and Business Policy*, Prentice Hall International, New Jersey (2008) h. 15

Strategi ini digunakan pada level produk atau unit bisnis dan menekankan pada posisi kompetitif produk atau layanan perbankan pada spesifikasi atau segmen pasar tertentu. Ada tiga jenis strategi yang tersedia dalam strategi tingkat bisnis ini: strategi kepemimpinan biaya, strategi diferensiasi, dan strategi fokus.

Strategi pada tingkat ini ditetapkan dan ditentukan oleh manajemen puncak yang memberikan tanggung jawab atau oleh manajer yang mengelola bisnis.

c. Strategi Fungsional (*Functional Strategy*)

Strategi ini digunakan pada tingkat fungsional seperti operasi, pemasaran, keuangan, dan sumber daya manusia. Strategi ini mewakili dua tingkat strategi sebelumnya: strategi korporat dan strategi bisnis. Strategi fungsional juga disebut sebagai strategi berbasis nilai. Strategi ini fokus untuk memaksimalkan produktivitas sumber daya yang digunakan untuk memberikan nilai terbaik bagi kebutuhan pelanggan.

Konsep strategi merupakan konsep yang harus dipahami dan diterapkan oleh setiap pengusaha di segala bidang usaha. Pemimpin organisasi setiap hari berusaha mencari kesesuaian antara kekuatan internal perusahaan dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) di pasar. Kegiatannya meliputi pengamatan cermat terhadap persaingan, peraturan, siklus bisnis, kebutuhan dan harapan konsumen, dan faktor lain yang dapat mengidentifikasi peluang dan ancaman.<sup>16</sup> Pemahaman yang baik tentang konsep strategi dan konsep-konsep terkait lainnya akan menentukan keberhasilan perumusan strategi. Konsep tersebut antara lain:

- a. *Distinctive Competence* adalah suatu tindakan yang diambil oleh suatu perusahaan untuk melakukan aktivitasnya lebih baik dari para pesaingnya. Perusahaan dengan kekuatan yang tidak mudah ditiru oleh pesaing. Identifikasi *distinctive competence* adalah organisasi mencakup keahlian manusia dan kemampuan sumber daya. Kedua faktor ini

---

<sup>16</sup> Winardi, *Entrepreneur Dan Entrepreneurship*, (Jakarta:Kencana. 2003), h. 106

memberi perusahaan keunggulan atas para pesaingnya. Keahlian sumber daya manusia yang tinggi berasal dari kemampuan membentuk fungsi-fungsi khusus yang lebih efektif dibandingkan pesaing. Misalnya, dengan memahami kebutuhan konsumen secara cermat, kita dapat menghasilkan produk yang memiliki kualitas lebih tinggi daripada pesaing kita dan membuat program pemasaran yang lebih unggul dari pada pesaing kita. Bisnis tahu persis apa yang diinginkan konsumen, sehingga mereka dapat mengembangkan strategi pemasaran yang lebih baik daripada pesaing mereka.

- b. *Competitive Advantage* adalah aktivitas spesifik yang dikembangkan oleh perusahaan untuk mendapatkan keunggulan dibandingkan pesaingnya. Keunggulan kompetitif dihasilkan dari pilihan strategis perusahaan untuk merebut peluang pasar. Ada tiga strategi yang dapat diterapkan perusahaan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif: keunggulan biaya, diferensiasi, dan fokus. Jika sebuah perusahaan dapat menawarkan harga jual yang lebih rendah daripada pesaing dengan nilai/kualitas produk yang sama, maka perusahaan tersebut dapat memperoleh keunggulan kompetitif yang lebih tinggi atas para pesaingnya. Perusahaan-perusahaan ini dapat mencapai harga jual yang rendah karena memanfaatkan skala ekonomi, efisiensi produk, penggunaan teknologi, dan akses ke bahan baku. Perusahaan juga dapat melakukan strategi diferensiasi dengan menciptakan persepsi citra merek tertentu yang berharga bagi konsumen, seperti kinerja produk yang unggul, inovasi produk, layanan yang lebih baik, dan persepsi keunggulan. pemimpin juga dapat menerapkan strategi fokus untuk mendapatkan keunggulan kompetitif berdasarkan proyeksi segmentasi dan target pasar pemimpin.

Proses manajemen strategis terdiri atas tiga tahap: formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Fred R. David. *Manajemen Strategis Konsep*, Buku 1. Penerbit Salemba Empat. Jakarta. (2009) h.6

a. Perumusan Strategi (*Strategy Formulation*)

Keterbatasan sumber daya memaksa perusahaan untuk memilih langkah strategis yang dapat menghasilkan keuntungan dan keuntungan yang maksimal. Perumusan strategi adalah kombinasi dari kondisi eksternal dan internal perusahaan saat ini dan arahnya menuju perspektif masa depan. Pengembangan strategi terdiri dari beberapa langkah: menetapkan dan mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi lingkungan eksternal perusahaan (peluang dan ancaman), mengidentifikasi lingkungan internal perusahaan (kekuatan dan kelemahan), dan perencanaan jangka panjang. Mendefinisikan tujuan, alternatif strategis dan memilih strategi khusus untuk dipegang.

Isu-isu penting dalam penetapan strategi adalah bisnis mana yang akan dikembangkan, bisnis mana yang harus dihentikan, apakah akan melakukan ekspansi atau diversifikasi bisnis, dan apakah akan memasuki pasar luar negeri.

b. Pelaksanaan Strategi (*Strategy Implementation*)

Ini merupakan tahap eksekusi perumusan strategi yang telah dilakukan sebelumnya, tantangannya adalah memotivasi manajemen dan karyawan agar dapat bekerja sama dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya melalui: , menetapkan dan meninjau kebijakan perusahaan terhadap kebijakan yang ditetapkan atau diterapkan, memotivasi karyawan dan mengalokasikan sumber daya dengan tepat.

Aspek penting lainnya dalam pelaksanaan strategi mencakup pengembangan budaya yang mendukung pelaksanaan strategi, membangun struktur organisasi yang efektif, mengarahkan upaya pemasaran, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memberdayakan sistem informasi, dan menghubungkan kinerja karyawan dengan kinerja organisasi.

c. Evaluasi Strategi (*Strategy Evaluation*)

Ini adalah tahap terakhir/final dari manajemen strategis. Evaluasi strategi yang diharapkan adalah alat utama untuk memperoleh informasi ini, sehingga manajer ingin mengetahui kapan suatu strategi tidak berhasil. Semua strategi dapat dimodifikasi di masa depan karena faktor internal dan eksternal terus berubah evaluasi diperlukan karena kesuksesan hari ini tidak menjamin kesuksesan di masa depan. Ketiga kegiatan evaluasi strategi tersebut di atas adalah menilai kembali apakah faktor internal dan eksternal masih dapat dijadikan acuan untuk menentukan strategi saat ini, mengukur kinerja (kinerja) perusahaan, serta mengevaluasi dan memperbaiki tindakan yang diambil.

Strategi bisnis dapat mencakup ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, pengurangan bisnis, divestasi, likuidasi dan *joint venture*. Strategi juga merupakan tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sejumlah besar sumber daya perusahaan. Apalagi, strategi ini cukup berwawasan ke depan untuk mempengaruhi kemakmuran perusahaan dalam jangka panjang, terutama setelah lima tahun. Strategi bersifat multifungsi dan memiliki hasil multidimensi serta harus memperhitungkan faktor eksternal dan internal yang dihadapi perusahaan. Manajemen strategis berfokus pada upaya mengintegrasikan manajemen, pemasaran, keuangan/akuntansi, produksi/operasi, penelitian dan pengembangan, dan sistem informasi komputer untuk mencapai keberhasilan organisasi.

## **2. Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Kepemimpinan berasal dari kata “pemimpin” maksudnya adalah orang yang dikenal dan berusaha mempengaruhi para pengikutnya untuk merealisasikan visinya. Kepemimpinan didefinisikan oleh berbagai ahli untuk memperluas perspektif konsep kepemimpinan. Kepemimpinan adalah berfungsinya komponen-komponen organisasi secara optimal dan keefektifan manajerial ditandai kepemimpinan instruksional yang lugas dan kuat oleh kepala sekolah, performansi guru dan tenaga kependidikan yang profesional yang ditopang oleh kemampuan teknologi, perkembangan lingkungan,

peluang yang baik, kecakapan individual, dan motivasi yang kuat dengan penuh kreasi dan inovasi. Berfungsinya komponen-komponen organisasi secara optimal dan keefektifan manajerial ditandai kepemimpinan instruksional yang lugas dan kuat oleh kepala sekolah, performansi guru dan tenaga kependidikan yang profesional yang ditopang oleh kemampuan teknologi, perkembangan lingkungan, peluang yang baik, kecakapan individual, dan motivasi yang kuat dengan penuh kreasi dan inovasi.

Kepemimpinan adalah tentang memainkan peran yang dominan, kritis, dan menentukan dalam keseluruhan upaya. Upaya yang dimaksud adalah meningkatkan prestasi kerja. Pada tingkat individu, kelompok atau organisasi. Kepercayaan digunakan untuk menjadi kepala atau ketua perusahaan atau organisasi salah satu efek yang muncul dari sikap kepemimpinan ini adalah dapat mempengaruhi orang pengaruh yang diberikan dimaksudkan dalam suatu profesi atau organisasi sikap kepemimpinan ini untuk mencapai tujuan atau sasaran baik di tempat kerja maupun di dalam organisasi selalu ada tujuan yang ingin dicapai dan tujuan yang telah ditentukan tersebut dapat tercapai karena adanya sikap kepemimpinan. Kepemimpinan memiliki tiga aspek penting. Dengan kata lain, pemimpin harus melibatkan orang lain, dan kepemimpinan mencakup pembagian wewenang dan kemampuan untuk menggunakan wewenang.

Kepala sekolah adalah anggota staf yang bertanggung jawab atas semua kegiatan sekolah. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa kepala sekolah tidak hanya memimpin dan memutuskan kebijakan, tetapi juga bertanggung jawab atas segala kegiatan yang dilakukan di sekolah. Semua kegiatan di sekolah diawasi oleh Kepala Sekolah.<sup>18</sup> Kepala sekolah merupakan salah satu struktur terpenting dalam organisasi pendidikan formal dan kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan dan dilimpahkan sebagai kepala sekolah, yaitu pimpinan lembaga. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas semua kegiatan di sekolah dan harus menjadi pemimpin yang profesional, tidak

---

<sup>18</sup> H.M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 20 10), h.80

memihak, kreatif, inovatif dan disiplin karena kepala sekolah merupakan panutan bagi guru, staf dan siswa.

Kepemimpinan Kepala Sekolah adalah kemampuan dan wewenang untuk mempengaruhi, menggerakkan, mengarahkan tindakan, dan mendorong timbulnya kemauan yang kuat dari guru, pegawai, dan peserta didik dengan semangat dan keyakinan dalam membangkitkan semangat guru, pegawai, dan peserta didik untuk melaksanakan tugas masing-masing dan mencapai tujuannya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan membawa dampak positif dan perubahan yang baik bagi sistem pendidikan sekolah. Untuk memahami pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam lembaga pendidikan perlu diketahui tugas dan fungsi kepala sekolah. Saat fungsi ini berfungsi, maka akan tercipta lingkungan pendidikan yang bermanfaat bagi pendidik dan siswa. Fungsi-fungsi ini meliputi:

- a. Kepala Sekolah sebagai *Educator*,
- b. Kepala Sekolah sebagai *Manager*,
- c. Kepala Sekolah sebagai *Administrator*,
- d. Kepala Sekolah sebagai *Supervisor*,
- e. Kepala Sekolah sebagai *Leader*, dan
- f. Kepala Sekolah sebagai *inovator*<sup>19</sup>

Kepala sekolah yang efektif bertindak sebagai pemimpin yang dapat menginspirasi masyarakat dan menginspirasi organisasi untuk maju menuju pencapaian keunggulan. Sebagai pemimpin pendidikan utama sekolah, kepala sekolah memikul tanggung jawab penuh atas pelaksanaan dan keberhasilan pendidikan sekolah. Untuk itu, kepala sekolah harus membekali diri dengan bermacam-macam ketrampilan antara lain ketrampilan konseptual, ketrampilan tehnik dan ketrampilan manusiawi. Di samping ketiga ketrampilan tersebut kepala sekolah harus mempunyai standar kompetensi yang disyaratkan oleh pemerintah kompetensi kepribadian,

---

<sup>19</sup> Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012). h.19

kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan dan kompetensi supervise. Kepala sekolah harus mampu menjadi agen perubahan sekolah, kepala sekolah harus mampu berperan sebagai katalisator dan mempunyai wawasan yang jelas serta gambaran masa depan yang holistik. Kepala sekolah memberikan kontribusi yang besar terhadap keberhasilan dan kegagalan sekolah keberhasilan suatu sekolah diukur dari kemampuan kepemimpinan kepala sekolah.

Sebagai pemimpin lembaga pendidikan, pemimpin memiliki peran yang berbeda dari anggota sekolah lainnya. Kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, mengingat pekerjaan kepala sekolah cukup berat, maka perlu diangkat dari guru-guru yang berpengalaman dan kualifikasi di atas rata-rata. Semua ini untuk mewujudkan sekolah yang berkualitas. Kami membutuhkan kepala sekolah yang berpikiran positif, baik pada dirinya sendiri, dan baik kepada orang lain. Jika kepala sekolah sendiri adalah seorang pengeluh dan penuh prasangka, dia tidak akan mampu berperan sebagai seorang motivator.

Dalam memangku jabatan sebagai kepala sekolah maka sebaiknya memiliki tiga keterampilan diantaranya adalah:

a. Keterampilan teknis (*tehikal skill*)

Keterampilan ini mencakup pengetahuan khusus di bidang keuangan, penjadwalan, pembelajaran, konstruksi, dan pemeliharaan fasilitas.

b. Keterampilan dalam melakukan hubungan kemanusiaan (*human skill*)

Keterampilan tersebut diperlukan agar hubungan antara kepala sekolah dan guru dapat terjalin dengan baik dan diperlukan suasana yang humanis agar kepala sekolah dapat bekerja lebih efektif dan efisien dengan bawahannya dalam hal ini guru dan seluruh staf administrasi.

c. Keterampilan konseptual (*conceptual skill*)

Keterampilan konseptual ini berkaitan dengan bagaimana kepala sekolah dipersepsikan. Subyeknya sebagai suatu proses kerja administratif yang menghubungkan unsur perencanaan, pelaksanaan,

pemantauan dan evaluasi. Inti dari aktivitas ini adalah pengambilan keputusan sebab, kebijakan kepala sekolah dapat dilaksanakan melalui kesepakatan musyawarah dengan asosiasi guru dan tenaga administrasi.

Jadi kepala sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah serta memiliki beberapa keterampilan diantaranya keterampilan teknis (technical skill), keterampilan dalam melakukan hubungan kemanusiaan (human skill), dan keterampilan koseptual (conceptual skill).

Fungsi dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin diantaranya:<sup>20</sup>

a. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab

Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran sekolah, secara teknis dan akademik, tetapi juga bertanggung jawab atas semua kegiatan, lingkungan sekolah, dan hubungan dengan masyarakat sekitar. Inisiatif dan kreativitas memimpin pengembangan dan pengembangan sekolah merupakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah.

b. Kepala sekolah sebagai pimpin sekolah

Perumus tujuan kerja dan pembuat kebijaksanaan sekolah dan pengatur tata kerja (mengorganisasi sekolah) yang mencakup: mengatur pembagian tugas dan wewenang, mengatur petugas pelaksana dan menyelenggarakan kegiatan (mengkoordinasikan).

c. Kepala sekolah sebagai supervisor

Tugas kepala sekolah sebagai pengawas berarti ia harus menyelidiki, mencari, dan menentukan kondisi apa yang diperlukan bagi perkembangan sekolah. Kepala sekolah harus mampu mencermati kondisi mana yang ada dan terpenuhi, serta kondisi mana yang kurang optimal.

---

<sup>20</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), h.80

Peneliti berpendapat bahwa peran kepala sekolah adalah memiliki rencana strategis agar semua kegiatan dapat dilakukan secara teratur dan mencapai hasil yang memuaskan, kepala sekolah juga harus memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas, serta harus memiliki akhlak yang baik agar warga sekolah dapat meneladaninya. Untuk membantu sekolah mencapai visi, misi dan tujuan.

### 3. Budaya Disiplin Peserta Didik

Dalam mengembangkan budaya sekolah, disiplin merupakan cara peserta didik belajar berperilaku etis dan sukarela mengikuti gurunya. Orang tua dan guru adalah pemimpin, dan anak adalah peserta didik yang menjalani kehidupan yang bermanfaat dan bahagia.<sup>21</sup> Disiplin sangat penting terutama bagi peserta didik, karena itu harus ditanamkan secara terus-menerus kepada peserta didik. Membentuk kedisiplinan dan sikap pada siswa tentunya bukan pekerjaan yang mudah, hal itu terbukti hingga saat ini, dan faktanya masih banyak tindakan tidak disiplin yang dilakukan oleh siswa baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Membolos, merokok, tidak mengerjakan PR, dan membuang sampah masih menjadi hal yang masih banyak dilakukan siswa di negara kita. Peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni sikap demokrasi, sehingga peraturan disiplin perlu diberlakukan pada hal tertentu, untuk peserta didik, serta guru berfungsi sebagai pengembangan ketertiban, yang patut ditiru, tapi tidak diharapkan sikap yang otoriter.<sup>22</sup>

Ada cara yang bisa digunakan dalam upaya mendisiplinkan peserta didik, yaitu:

- a. Berikan penghargaan kepada guru, staf, dan siswa karena disiplin secara individu atau kelompok. Penghargaan tersebut dapat berupa piagam atau diumumkan pada acara tertentu atau acara lainnya.

---

<sup>21</sup> Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2013) h. 161.

<sup>22</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 172

- b. Ikut sertakan OSIS seringkali siswa lebih mudah menerima jika diingatkan oleh teman sendiri. Dengan melibatkan osis, diharapkan akan terjadi mekanisme saling mengingatkan antar siswa.
- c. Kunjungan kelas untuk memantau pelaksanaan ketentuan lainnya.
- d. Membuat daftar siswa bermasalah (bimbingan siswa) untuk mendapatkan pembinaan khusus.<sup>23</sup>

Cara di atas tidak akan sulit diterapkan di sekolah jika ada kemauan dan tujuannya untuk lebih mengembangkan perilaku siswa. Tentunya agar metode tersebut dapat berjalan dengan baik, kegiatan tersebut memerlukan perencanaan dan pengawasan yang ketat, dan pengawasan tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah, tetapi seluruh elemen sekolah, siswa, guru, dan staf dapat dilibatkan dalam mengawasi kegiatan budaya disiplin tersebut. Selain itu, evaluasi sekolah secara terus menerus sangat diperlukan, dan evaluasi tersebut berguna untuk mengecek sejauh mana metode tersebut diterapkan secara efektif di sekolah, dan juga dapat membandingkan apakah ada perubahan sikap dan perilaku siswa setelah metode tersebut diterapkan.

Peserta didik adalah manusia muda yang perlu diperlukan sebagai manusia oleh gurunya di dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran para peserta berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, misalnya lingkungan sosial budaya, tingkat ekonomi, tingkat pendidikan orang tua dan tingkat kecerdasan. Seiring berkembangnya masyarakat, perbedaan yang ada di dalam kelas juga tumbuh. Budaya adalah sebuah konsep yang menarik secara formal, kebudayaan diartikan sebagai rangkaian pengetahuan, pengalaman, keyakinan, nilai, sikap, makna, hierarki, agama, waktu, peran, hubungan spasial, konsep kosmik, serta objek material dan kepemilikan yang diperoleh banyak orang dari generasi ke generasi. Generasi melalui usaha individu dan kolektif. Kebudayaan sendiri adalah segala hasil pemikiran, emosi, dan kemauan manusia, hasil usaha individu atau kelompok untuk memperbaiki

---

<sup>23</sup> Eka Prihatin, *manajemen peserta didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011)

kehidupan dan kehidupan manusia, yaitu cara hidup yang dikembangkan masyarakat.

Disiplin adalah mengajarkan siswa untuk mengikuti aturan, dan mengambil tindakan tidak disiplin akan menghasilkan hukuman. Sekolah dan kedisiplinan merupakan dua sisi yang sama dan tidak dapat dipisahkan dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Tentu saja ada unsur kedisiplinan di dalamnya, dan siswa harus disiplin sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku di sekolah tersebut. Disiplin siswa adalah keadaan tertib dan teratur yang dimiliki seorang siswa di suatu sekolah dengan tidak adanya pelanggaran yang secara langsung atau tidak langsung merugikan siswa dan sekolah secara keseluruhan.<sup>24</sup> Disiplin adalah perilaku dimana seseorang mematuhi aturan dan peraturan, dan pelanggaran aturan menghasilkan hukuman. Kedisiplinan siswa dalam lingkup lembaga pendidikan dapat meningkatkan prestasinya di sekolah. Oleh karena itu, budaya disiplin siswa adalah budaya dimana siswa dilatih untuk mengikuti peraturan dan di hukum jika melanggarnya.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ □

Artinya: “Demi masa sesungguhnya, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan untuk saling menasihati untuk kesabaran. (Q.S Al-‘Asr:-3)<sup>25</sup>

Allah bersumpah dengan waktu, menurut Syeikh Muhammad Abduh karena telah menjadi kebiasaan orang-orang Arab pada masa turunnya al-Qur’an untuk berkumpul dan berbincang-bincang menyangkut berbagai hal dan tidak jarang dalam perbincangan mereka itu terlontar kata-kata yang

<sup>24</sup> Ali Imron, *Manajemen Siswa Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h. 172-173.

<sup>25</sup> Departemen Agama Ri, ‘Al-Qur’an Dan Tafsirnya’, *Jakarta: Lentera Abadi*, 2010.

mempersalahkan waktu atau masa, “waktu sial” demikian sering kali ucapan yang terdengar bila mereka gagal, atau “waktu baik”, jika mereka berhasil. Allah swt. melalui surah ini bersumpah demi waktu untuk membantah anggapan mereka tidak ada sesuatu yang dinamai waktu sial atau waktu mujur, semua waktu sama yang berpengaruh adalah kebaikan dan keburukan usaha seseorang dan inilah yang berperanan dalam baik atau buruknya kesudahan satu pekerjaan. Waktu selalu bersifat netral, waktu adalah milik tuhan, di dalamnya tuhan melaksanakan segala perbuatan-Nya, seperti mencipta, memberi rezeki, memuliakan dan menghinakan. Nah kalau demikian, waktu tidak perlu dikutuk, tidak boleh juga dinamai sial atau mujur. “Janganlah mencerca waktu, karena Allah adalah (pemilik) waktu.”

Waktu adalah modal utama manusia, apabila tidak diisi dengan kegiatan yang positif, maka ia akan berlalu begitu saja. Ia akan hilang dan ketika itu jangankan keuntungan diperoleh, modal pun telah hilang. Sayyidina ‘Ali ra. pernah berkata: “Rezeki yang tidak diperoleh hari ini masih dapat diharapkan lebih dari itu diperoleh esok, tetapi waktu yang berlalu hari ini tidak mungkin dapat diharapkan kembali esok.”

Mungkin penegakan disiplin dalam militer sering menyiratkan konsep-konsep ini. Namun dalam dunia pendidikan, tidak demikian. Disiplin dapat ditegakkan secara fleksibel dan bermakna. Kedisiplinan siswa di Sekolah jadi hal penting yang wajib diterapkan. Ada beberapa ciri-ciri siswa dikatakan sebagai orang yang disiplin. Seperti selalu tepat waktu, selalu mentaati peraturan, selalu mengerjakan tugas dengan baik, mengumpulkan tugas tepat waktu dan sebagainya. Saat berada di sekolah siswa harus selalu disiplin. Ini dikarenakan disiplin yang berlaku di sekolah disertai dengan hukuman atau sanksi apabila ada yang melanggarnya. Hukuman atau sanksi yang diberikan tergantung dengan jenis dan juga bobot pelanggaran yang pelajar lakukan. Budaya disiplin adalah suatu proses dari sebuah kebiasaan hidup dalam kehidupan yang tertib, teratur, serta perilaku baik yang mencerminkan kepribadian disiplin pada diri siswa sehingga sudah membudaya untuk selalu mentaati peraturan tanpa melanggar peraturan yang telah ditetapkan.

Tentunya setiap kegiatan yang dilaksanakan di sekolah memerlukan perencanaan, hal ini diperlukan untuk menjamin agar kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, jika direncanakan budaya disiplin yang baik dalam melaksanakan kegiatan budaya disiplin maka kepala sekolah akan lebih mudah mengambil keputusan. Dalam merancang tata tertib dan budaya disiplin sekolah, kepala sekolah harus bekerja sama dengan seluruh elemen sekolah, seperti guru, pengurus, dan orang tua siswa. Kemudian, tulis aturannya dengan kata-kata yang singkat dan mudah dipahami. Setelah rancangan aturan dan sanksi selesai, sekolah harus mensosialisasikan melalui surat, rapat, atau dengan membuat buku berisi aturan dan sanksi.

Setelah perencanaan dan pelaksanaan, langkah selanjutnya adalah evaluasi. Penilaian dilakukan secara berkesinambungan terhadap perilaku yang berkaitan dengan pengembangan budaya disiplin, baik di dalam kelas maupun dalam aktivitas peserta didik di sekolah. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur derajat perkembangan budaya disiplin peserta didik selama satu semester. Penilaian dilakukan bukan untuk memperoleh nilai, melainkan untuk mengetahui sejauh mana siswa mengalami perubahan perilaku dibandingkan sebelumnya.<sup>26</sup> Setelah melakukan pengkajian terhadap perkembangan budaya disiplin siswa, maka proses yang penting adalah tindak lanjut dan dampak dari pengembangan budaya disiplin siswa terhadap siswa itu sendiri. Disiplin dinilai penting karena bukan merupakan suatu sikap yang muncul secara spontan, melainkan terbentuk melalui suatu proses. Kegiatan tindak lanjut pengembangan budaya disiplin dilakukan untuk membenahi dan meningkatkan praktik, nilai-nilai dan evaluasi pengembangan budaya disiplin dan siswa untuk mencapai hasil yang lebih baik.

#### **4. Aspek-aspek Kedisiplinan**

- a. Peraturan dan undang-undang berfungsi sebagai pedoman untuk penilaian yang baik.

---

<sup>26</sup> Nurla Isna Aunillah. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana. (2011). h.111.

- b. Sanksi atas Pelanggaran Peraturan, hukuman yang diberikan memiliki nilai pendidikan dan tidak hanya menakutkan, namun merupakan bentuk sanksi yang menyadarkan siswa akan kesalahan yang telah dilakukannya.
- c. Penghargaan atas perilaku siswa sesuai dengan ketentuan yang berlaku, penghargaan diberikan secara verbal maupun nonverbal untuk memotivasi siswa agar kembali berbuat baik<sup>27</sup>.

Kedisiplinan siswa dapat dilihat dari 3 aspek yaitu, aspek disiplin siswa di lingkungan keluarga, aspek disiplin siswa di lingkungan sekolah, dan aspek disiplin siswa di lingkungan pergaulan.

- a. Disiplin di lingkungan keluarga adalah aturan rumah yang mengajari anak apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan di rumah atau dalam hubungan dengan anggota keluarga. Disiplin keluarga berperan penting dalam membantu anak belajar dengan segera dalam hal perilaku. Lingkungan rumah sering disebut sebagai lingkungan pertama untuk pendidikan, dan sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak karena rumahlah tempat anak pertama kali belajar tentang nilai dan norma. Aspek disiplin dalam lingkungan keluarga, antara lain mengerjakan tugas sekolah di rumah dan mengatur keperluan sekolah di rumah.
- b. Disiplin di lingkungan sekolah aturan-aturan ini memberi tahu anak-anak apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan di lingkungan sekolah. Disiplin sekolah sangat penting dalam peraturan dan tata tertib yang ditunjukkan kepada siswa. Jika tata tertib sekolah menjadi kebiasaan belajar, maka siswa akan merasa bahwa belajar di sekolah adalah kebutuhan, bukan kewajiban atau tekanan. Aspek kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah meliputi sikap siswa selama mengikuti pelajaran, kehadiran siswa, dan penegakan tata tertib sekolah.
- c. Disiplin siswa di lingkungan pergaulan artinya, aspek dimana siswa bermain dan berinteraksi dengan teman dan komunitasnya. Tujuan dari

---

<sup>27</sup> Widyasari dan Karim, *Jurnal Hurlock* (2018), h. 92

disiplin pergaulan itu sendiri adalah agar peraturan lapangan fokus terutama pada permainan dan olahraga. Aturan juga mengatur perilaku kelompok, aturan di sini memiliki nilai pendidikan karena memperkenalkan anak pada perilaku yang disetujui oleh anggota kelompok. Aspek disiplin siswa dalam lingkungan sosial, termasuk yang terkait dengan pinjam meminjam dan yang terkait dengan disiplin waktu.<sup>28</sup>

## 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

- a. Faktor dalam (Intern) Faktor internal ini merupakan bentuk kesadaran diri yang mendorong seseorang untuk menerapkan disiplin diri.
- b. Faktor luar (*Ekstern*) Faktor dari luar ini berasal dari selain faktor dalam, yakni meliputi:
  - 1) Lingkungan keluarga ini sangat penting bagi perilaku individu, termasuk tingkat kedisiplinan. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan lingkungan terdekat dan tempat pertama orang berinteraksi. Ki Hajar Dewantara dalam Moh. Shochib mengatakan bahwa keluarga merupakan “pusat pendidikan” terpenting sejak munculnya adat hingga kini selalu mempengaruhi pertumbuhan kepribadian setiap manusia. Dalam hal ini, disiplin diri sangat diperlukan agar anak memiliki karakter yang baik. Dukungan yang diberikan oleh orang tua adalah lingkungan kemanusiaan disiplin diri.<sup>29</sup>
  - 2) Lingkungan sekolah selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga berpengaruh terhadap kedisiplinan anak. Sekolah memiliki banyak cara untuk menegakkan disiplin. Misalnya, pemeriksaan ketertiban dalam sikap mengikuti ritual melalui pemeriksaan kebersihan dan pemotongan kuku melalui kegiatan upacara yang

---

<sup>28</sup> Arikunto *jurnal Aulia* (2012) h. 7-10

<sup>29</sup> Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h. 10.

dilakukan pada hari tertentu dapat digunakan sebagai upaya menjaga kedisiplinan.<sup>30</sup>

Tulus Tu'u menyatakan pelanggaran disiplin dapat terjadi karena tujuh hal berikut

- a. Disiplin sekolah yang kurang direncanakan dengan baik dan mantap.
- b. Perencanaan yang baik, tetapi implementasinya kurang baik dan kurang dimonitor oleh kepala sekolah.
- c. Penerapan disiplin yang tidak konsisten dan tidak konsekuen.
- d. Kebijakan kepala sekolah yang belum memprioritaskan peningkatan dan pemanfaatan disiplin sekolah.
- e. Kurang kerjasama dan dukungan guru-guru dalam perencanaan dan implemntasi disiplin sekolah.
- f. Kurangnya dukungan dan partisipasi orang tua dalam menangani disiplin sekolah, secara khusus siswa yang bermasalah.
- g. Siswa di sekolah tersebut banyak yang berasal dari siswa bermasalah dalam disiplin diri. Mereka ini cenderung melanggar dan mengabaikan tata tertib sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, pelanggaran disiplin terjadi karena sikap dan perbuatan guru kurang bijak dan kurang baik dalam persiapan mengajar. Guru tidak mampu menguasai kelas dan menarik perhatian siswa pada pembelajarannya. Lalu, sikap dari perbuatan siswa yang kurang terpuji karena problem dalam diri serta lingkungan sekolah yang kurang kondusif untuk kegiatan pembelajaran.<sup>31</sup>

## **6. Teknik Pembinaan dan penerapan Disiplin di Sekolah**

### a. Teknik *external control*

Dalam proses pembinaan kedisiplinan di kelas guru dapat menggunakan teknik kontrol eksternal, yaitu berupa bimbingan atau pengawasan. Siswa di kelas dipantau dan dikendalikan setiap saat untuk

---

<sup>30</sup> M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h. 46.

<sup>31</sup> Tu'u, *Peran Disiplin Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: Grasindo 2004)

memastikan mereka tidak terlibat dalam kegiatan yang merusak dan tidak produktif hal yang perlu diperhatikan adalah ketika menggunakan teknologi ini harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Menurut teknik ini, siswa di dalam kelas harus terus-menerus didisiplinkan dan ditakuti dengan hukuman dan penghargaan jika diperlukan siswa yang tidak disiplin di kelas dihukum, dan siswa yang disiplin di kelas diberi hadiah.

b. Teknik *internal control*

Teknik pengendalian internal adalah kebalikan dari teknik pengendalian eksternal. Keterampilan pengendalian internal berfungsi melatih siswa untuk disiplin diri di dalam kelas dalam teknik ini, siswa belajar pentingnya disiplin. Setelah siswa mengetahuinya dia akan merenung dan mencoba untuk mendisiplinkan dirinya sendiri. Jika teknologi saat ini dikembangkan dengan baik itu akan memiliki kekuatan yang lebih besar daripada teknologi kontrol eksternal kunci keberhasilan penerapan teknik ini terletak pada keteladanan guru.

c. Teknik *cooperative control*

Dalam teknik kontrol kooperatif ini, teknik kontrol antara guru dan siswa harus bekerja sama dengan baik untuk menjaga kedisiplinan di dalam kelas guru dan siswa biasanya mengadakan semacam perjanjian kontrak yang berisi aturan tata tertib yang harus dipatuhi bersama dan sanksi atas pelanggaran tata tertib juga dibuat dan dipatuhi, kesepakatan ini sangat penting karena memungkinkan guru dan siswa bekerja sama dengan baik. Kolaborasi ini akan membuat siswa merasa dihargai oleh karena itu, pembinaan disiplin kelas yang baik memerlukan kerjasama antara guru dan siswa dalam mengendalikan situasi kelas menuju tujuan pembelajaran yang relevan.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Mulyadi, *Classroom Manajemen Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan bagi Siswa*, h. 131-132.

## B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Secara umum, penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah sudah cukup banyak. Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu referensi bagi peneliti yang melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori-teori yang digunakan untuk mengkaji penelitian yang dilakukan. Peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai bahan kajian dalam penelitian ini. Studi yang ditemukan sebelumnya meliputi:

1. Penelitian dari Murniyati, Program studi Pendidikan Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifudin Jambi dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 30 Muaro Jambi”. Yang di tulis pada tahun 2019, Studi ini berusaha untuk: Pelajari bagaimana kepala sekolah dapat membantu membangun budaya disiplin siswa, penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilaksanakan di SMK Negeri 30 Muaro Jambi.<sup>33</sup>
2. Penelitian dari Miftahul Janah Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado. Dengan judul “Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Assalam Manado”. Yang di tulis pada tahun 2020, Studi ini menunjukkan: Kepemimpinan kepala madrasah terlihat cukup baik. Hal ini terlihat dari kepala madrasah dan guru yang memberikan keteladanan untuk ditiru oleh siswa, penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilaksanakan di MTs Assalam Manado.<sup>34</sup>
3. Penelitian dari Putri Adellia Pelealu Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado. Dengan judul “Implementasi Metode Hukuman dalam Meningkatkan Kedisiplinan peserta Didik Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang Kabupaten Minahasa Tenggara”. Yang di tulis tahun 2020, Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: melalui disiplin pendidik yaitu teguran, sanksi, pemanggilan orang tua, dan

---

<sup>33</sup> Murniyati, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 30 Muaro Jambi*, Jambi 2019

<sup>34</sup> Miftahul Janah, *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Assalam Manado*, Manado 2020

tindakan kunjungan rumah, pengaruh mendidik peserta didik untuk disiplin adalah menyadarkan siswa akan kesalahan dan sanksi, dan pengaruh penerapan hukuman dapat lebih mendisiplinkan siswa, menghormati pendidik, dan meningkatkan pengetahuan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang Kabupaten Minahasa Tenggara.<sup>35</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif untuk menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya. Perbedaannya terletak pada rumusan masalah, fokus masalah, letak lokasi penelitian, teori penelitian, informan dan pertanyaan yang akan diajukan berbeda dengan penelitian sebelumnya.

---

<sup>35</sup> Putri Adellia Pelealu, *Implementasi Metode Hukuman dalam Meningkatkan Kedisiplinan peserta Didik Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang Kabupaten Minahasa Tenggara*, Manado 2020

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami realitas sosial. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya disiplin siswa. Jenis penelitian ini pada dasarnya melibatkan penelitian lapangan yang berfokus pada interaksi lingkungan sosial terhadap keadaan saat ini.<sup>36</sup> Peneliti berfungsi sebagai alat utama untuk perencanaan, desain, implementasi, analisis data, pengumpulan data, penarikan kesimpulan dan pengedutan laporan penelitian. Oleh karena itu, peneliti sebaiknya melakukan penelitian sendiri di SMK Negeri 1 Tompasobaru untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang situasi sosial yang muncul dilingkungan penelitian dan mengetahui strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya disiplin peserta didik di SMK Negeri 1 Tompasobaru.

#### **B. Tempat dan waktu penelitian**

Penelitian ini di lakukan di SMK NEGERI 1 TOMPASOBARU Desa Tompasobaru 2, Kecamatan Tompasobaru, Kabupaten Minahasa Selatan, Sulawesi Utara, Manado. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan.

#### **C. Sumber data**

Dalam penelitian, sumber data adalah suatu tempat dimana data dapat diperoleh. Apabila seorang peneliti menggunakan angket atau wawancara untuk mengumpulkan data, maka sumber datanya adalah responden, yaitu orang yang menjawab atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik tertulis maupun lisan.<sup>37</sup> Sumber data penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan data sekunder.

---

<sup>36</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Cet. Ke-27, (Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, 2016), h. 80.

<sup>37</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 129.

1. Data primer diperoleh secara langsung pada saat penelitian. Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan tujuan tertentu untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi. Sumber data utama penelitian ini adalah data yang diberikan oleh Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Pendidik dan peserta Didik Kelas XII SMK Negeri 1 Tompasobaru yang diperoleh berupa observasi atau tanggapan responden terhadap pertanyaan hasil wawancara.
2. Data sekunder mendukung data yang diperoleh selama penelitian. Data sekunder penelitian ini terdiri dari dokumen berupa foto, profil sekolah, dokumen kebijakan, dokumen prestasi siswa, dan bahan-bahan lain yang berkaitan dengan data yang diperlukan untuk wawancara informan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut. Observasi

##### **1. Observasi**

Proses observasi dilakukan sedemikian rupa sehingga peneliti turun dan berinteraksi langsung dengan aktivitas yang dilakukan subjek penelitian di lingkungannya. Selain itu, peneliti secara sistematis mengumpulkan data berupa catatan lapangan, dan segera mengkonfirmasi situasi lingkungan sekolah terkait dengan budaya disiplin setiap siswa di SMK Negeri 1 Tompasobaru. Pengamatan ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengetahui secara langsung apa yang terjadi di lapangan terkait dengan kedisiplinan, melihat langsung realita yang ada di lingkungan sekolah, serta mengetahui kinerja kepala sekolah dan komponen seluruh sekolah dalam mengelola budaya disiplin peserta didik di sekolah.

##### **2. Wawancara**

Wawancara mendalam dilakukan terhadap informan untuk memperoleh informasi yang spesifik, dan melalui proses wawancara tersebut peneliti mampu menangkap pendapat, pengalaman, dan emosi informan. Untuk memaksimalkan hasil wawancara, peneliti menggunakan alat tulis dan

perekam suara untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang sekolah tersebut. Peneliti mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pendidik dan siswa kelas XII untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang sekolah tersebut budaya disiplin dilihat dari situasi sekolah, peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan untuk ditanyakan kepada seluruh warga sekolah. Peneliti akan melakukan wawancara tentang bagaimana problematika kepala sekolah dalam membangun budaya disiplin serta bagaimana strategi kepala sekolah dalam membangun budaya disiplin peserta didik di sekolah tersebut.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode untuk memperoleh informasi tentang bahan-bahan tertulis seperti buku, majalah, dokumen peraturan, risalah rapat, buku harian, dan lain-lain.<sup>38</sup> Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan dokumen untuk mengumpulkan data berupa dokumen dan file yang berkaitan dengan gambar sekolah, profil sekolah, struktur kepemimpinan sekolah dan lain-lainnya.

## **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah model analisis data Miles and Huberman, yang mengemukakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif bersifat interaktif dan harus dilakukan terus menerus hingga selesai untuk menjenuhkan data. Berikut ini rincian data model Miles dan Huberman<sup>39</sup>.

Teknik analisis data adalah proses transformasi data menjadi informasi baru, yang dilakukan dengan tujuan agar sifat-sifat tersebut mudah dipahami dan berguna sebagai solusi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian. Data adalah format data, bukan angka, pengolahan analisis data menitikberatkan pada kualitas data, dan semakin lengkap deskripsi data maka semakin baik data tersebut. Analisis data adalah proses pengumpulan data dari

---

<sup>38</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remeja Rosdakarya, 2012), h. 131.

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2019), h. 246-252

wawancara, catatan lapangan, dan sumber lain serta mengorganisasikannya agar mudah dipahami dan dikomunikasikan oleh orang lain.

1. Reduksi data merupakan proses penyempurnaan data, pengurangan data yang dianggap tidak perlu dan tidak relevan, serta penambahan data yang masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan bisa sangat besar. Reduksi data berarti merangkum menurut topik dan pola penelitian, memilih poin-poin penting dan memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data tambahan. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji data yang diperoleh melalui penyelidikan lapangan dan merangkum isi pokoknya sesuai dengan fokus penelitian ini. Hal ini dapat memudahkan pengumpulan dan integrasi data tambahan oleh peneliti. Untuk mereduksi data tersebut, peneliti memfokuskan pada strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya disiplin peserta didik.
2. Penyajian data, setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan diagram alur. Penyajian data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penjelasan singkat hasil wawancara dan observasi.
3. Menurut Miles dan Huberman, menarik dan memvalidasi kesimpulan adalah langkah ketiga dalam analisis data kualitatif: menarik dan memvalidasi kesimpulan. Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat tentatif dan akan berubah kecuali ditemukan bukti kuat yang mendukung pengumpulan data tahap selanjutnya. Kesimpulan penelitian kualitatif adalah suatu penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini, hasil yang diperoleh dapat berupa klarifikasi atau deskripsi objek yang sebelumnya kabur atau tidak jelas, sehingga menjadi jelas setelah ditinjau. Langkah terakhir ini merupakan kesimpulan yang mengaitkan rumusan masalah yang diteliti peneliti dengan temuan peneliti di SMK Negeri 1 Tompasobaru. Menelaah rumusan masalah agar sesuai dengan yang terjadi di lapangan

## **F. Teknik keabsahan data**

Selain digunakan untuk membantah tuduhan penelitian kualitatif yang tidak ilmiah, validitas data juga menjadi komponen kunci pengetahuan penelitian kualitatif. Namun perlu dicatat bahwa kebenaran data penelitian kualitatif bersifat ganda, tidak tunggal, dan bergantung pada kemampuan peneliti dalam mengumpulkan fenomena yang dialami. Triangulasi pada dasarnya adalah pendekatan multi-metode yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah agar fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik, sehingga dapat diperoleh tingkat kebenaran yang lebih tinggi dengan melakukan pendekatan dari berbagai sudut pandang. Tingkat kebenaran yang dapat diandalkan dapat diperoleh dengan memotret suatu fenomena dari berbagai sudut. Oleh karena itu, triangulasi merupakan upaya untuk memverifikasi keakuratan data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang dengan cara mengurangi semaksimal mungkin bias yang terjadi dalam proses pengumpulan dan analisis data.

Triangulasi ini dimaksudkan untuk membandingkan dan menguji kembali, dengan menggunakan metode kualitatif, keandalan informasi yang diperoleh pada waktu yang berbeda dan pada instrumen yang berbeda. Triangulasi data ini digunakan peneliti untuk menyempurnakan permasalahan tersebut guna menguji keabsahan data yang diperoleh di lapangan. Dalam hal ini peneliti menggunakan 2 jenis trigulasi yaitu trigulasi sumber data dan trigulasi Teknik.

1. Triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan terkait kemudian membandingkan data yang terdokumentasi antar dokumen. Triangulasi sumber ini dilakukan oleh peneliti di lapangan untuk memverifikasi data yang diperolehnya. Triangulasi ini digunakan peneliti untuk mengecek data yang diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah kesiswaan tenaga pendidik dan peserta didik.
2. Triangulasi teknik digunakan oleh peneliti setelah mendapatkan hasil wawancara dari narasumber yang kemudian diperiksa dengan hasil dari mengobservasi dan dokumentasi. Teknik ini digunakan peneliti setelah mendapatkan hasil dari wawancara dengan informan lalu dicek dengan hasil

observasi dan dokumentasi. Dari kedua teknik triangulasi di atas akan menghasilkan kesimpulan terkait strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya disiplin peserta didik di SMK Negeri 1 Tompasobaru, Kabupaten Minahasa Selatan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS MASALAH**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Lokasi Penelitian**

SMK Negeri 1 Tompasobaru berlokasi di desa Tompasobaru 2 Kecamatan Tompasobaru, Kabupaten Minahasa Selatan, Sulawesi Utara. Sekolah ini merupakan sekolah menengah kejuruan satu satunya di Kecamatan Tompasobaru, peserta didik yang bersekolah di sekolah ini bukan hanya berasal dari Kecamatan Tompasobaru tetapi ada juga peserta didik yang berasal dari desa lain atau kecamatan tetangga yang memilih untuk menempuh Pendidikan di sekolah ini.

SMK Negeri 1 Tompasobaru berdiri pada tahun 2005 didirikanya sekolah ini karena banyak peserta didik yang lulus di SMP ingin melanjutkan di sekolah menengah kejuruan namun tidak ada yang memiliki lokasih dekat maka pemerintah kecamatan dan beberapa tenaga pendidik mendiskusikan untuk membangun sekolah menengah kejuruan di Kecamatan Tompasobaru dan mendapatkan respon positif dari masyarakat setempat. Kepala Sekolah yang menjabat pada awal dibangun adalah Drs. Heibert Turangan, dan kepala sekolah yang sekarang adalah Edni Repi, S.Pd MAP, selama sekolah berdiri baru dua kali pergantian kepala sekolah.

- a. Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Tompasobaru
- b. NPSN/NSS : 40103902/321170502001
- c. Status Sekolah : Negeri
- d. Nama Kepala Sekolah : Edni Repi, S.Pd., MAP
- e. Lokasi Sekolah
- f. Jalan : Jln. Produksi
- g. Jenjang Pendidikan : SMK

- |                   |                         |
|-------------------|-------------------------|
| 1) Desa/Kelurahan | : Tompasobaru Dua       |
| 2) Kecamatan      | : Tompasobaru           |
| 3) Kabupaten      | : Minahasa Selatan      |
| 4) Provinsi       | : Sulawesi Utara        |
| 5) Kode Pos       | : 95357                 |
| 6) Lintang/Bujur  | : 0.9162000/124.4732000 |
- h. Data Pelengkap Sekolah
- |                         |                                |
|-------------------------|--------------------------------|
| 1) SK Pendirian Sekolah | : 131                          |
| 2) Tanggal SK Pendirian | : 2006-10-02                   |
| 3) Status Kepemilikan   | : Pemerintah Pusat             |
| 4) SK Akreditasi        | : No.283/BAN/SM/SULUT/XII/2018 |
| 5) Tanggal Akreditasi   | : 4 Desember 2018              |
- |                       |  |
|-----------------------|--|
| 1) No. Rekening BOS   | : 03701140001274   |
| 2) Nama Bank          | : Bank SULUTGO   |
| 3) Cabang/KCP Unit    | : Motoling   |
| 4) Rekening Atas Nama | : SMK Negeri 1 Tompasobaru   |
| 5) NPWP               | : 004032553821000  |
| 6) E-mail             | : <a href="mailto:smk1.tompasobaru@gmail.com">smk1.tompasobaru@gmail.com</a> |
1. Data Periodik
- |                              |                   |
|------------------------------|-------------------|
| 7) Daya Listrik              | : 2200            |
| 8) Akses Internet Utama      | : Indosat Mentari |
| 9) Akses Internet Alternatif | : 3 (Tri)         |
| 10) Akreditasi               | : B               |
| 11) Waktu Penyelenggaraan    | : Pagi            |
| 12) Sumber Listrik           | : PLN             |
| 13) Sertifikasi ISO          | : 9001:2000       |

## 2. Sejarah singkat

SMK N 1 Tompasobaru adalah sebuah Lembaga Pendidikan yang setara dengan SMA yang berstatus Negeri. Pada tahun 2005 bapak Heibert Turangan yang pada saat itu berprofesi sebagai wakil kepala sekolah SMA

Maesaan, beliau melihat peluang yang besar untuk mendirikan sekolah setara SMA untuk menampung banyaknya siswa yang sering pindah-pindah, maka dari itu beliau mengumpulkan beberapa orang berpengaruh dikecamatan Tompasobaru dan Maesaan untuk menyampaikan ide beliau yang pada saat itu beliau telah mendaftar sebagai calon kepala sekolah tingkat SMA/SMK.

Pada pertengahan tahun 2005 di mulainya sekolah dengan diberi nama SMK Kecil dibawa naungan SMP Negeri 1 Tompasobaru dimana terletak di Desa Pinaesaan Kecamatan Tompasobaru yang dipimpin oleh bapak Heibert Turangan pada saat itu baru memiliki 2 ruangan kelas dan 2 jurusan yaitu jurusan marketing dan akuntansi. Pada bulan Februari Tahun 2006 lokasi sekolah telah berpindah lokasi di Desa Tompasobaru 2 Kecamatan Tompasobaru dengan jumlah bangunan awalnya mempunyai 3 bangunan darurat yang 2 di jadikan kelas dan 1 dijadikan ruang kepala sekolah sekaligus ruang guru, pada saat itu guru yang mengajar di sekolah 4 guru mata pelajaran dan 1 kepala sekolah.

Seiring berjalannya waktu sekarang SMK Negeri 1 Tompasobaru sudah memiliki banyak ruangan serta memiliki 6 jurusan, memiliki ruang perpustakaan, laboratorium untuk jurusan multimedia dan beberapa fasilitas lainnya. Dengan seiring berjalannya waktu SMK Negeri 1 telah menghasilkan para alumni yang tersebar di seluruh Minahasa Selatan dan Manado.

### **3. Visi dan Misi**

#### **a. Visi SMK Negeri 1 Tompasobaru**

Menjadikan SMK Negeri 1 Tompasobaru sebagai pusat Pendidikan dan Latihan yang mampu menghasilkan tamatan yang bermoral mulia, trampil produktif, mandiri dan professional dibidangnya serta memanfaatkan potensi daerah untuk keperluan pribadi, keluarga dan masyarakat.

#### **b. Misi SMK Negeri 1 Tompasobaru**

1) Menyiapkan peserta didik bermoral mulia, berfikir rasionalcakap komunikasi, mampu berkomunikasi, mampu beradaptasi dan mampu bersaing dengan sehat mengikuti IPTEK.

- 2) Menyiapkan tamatan yang mampu memanfaatkan potensi wirausaha di daerah untuk meningkatkan taraf hidupnya, keluarga dan masyarakat.

#### **4. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Tompasobaru**

Struktur kepengurusan organisasi SMK Negeri 1 Tompsobaru yaitu:

- |                     |                               |
|---------------------|-------------------------------|
| a. Kepala Sekolah   | : Edni Repi, S.Pd,MAP         |
| b. WK Kurikulum     | : Deibert Mangundap, S.Pd     |
| c. WK Sarpras       | : Maria I. Karundeng, M.Pd    |
| d. WK Kesiswaan     | : Drs. Saleh Tumenggung       |
| e. Wali Kelas X A   | : Augustine L. Topah, S.Pdk   |
| f. Wali Kelas X B   | : Alsa Timporok, S.Pd         |
| g. Wali Kelas X C   | : Cheylisa Langi, S.Pd        |
| h. Wali Kelas X D   | : Aldrin Mantiri, S.Pd        |
| i. Wali Kelas X E   | : Olivia Tambajong, S.KM      |
| j. Wali Kelas X F   | : Hendrik Weley               |
| k. Wali Kelas XI A  | : Priski J. Sumual, S.Pd      |
| l. Wali Kelas XI B  | : Bon Jovi Sumual, S.Pd       |
| m. Wali Kelas XI C  | : Susanty T. Mangkey, S.Pd    |
| n. Wali Kelas XI D  | : Florce Repi, S.Pd           |
| o. Wali Kelas XI E  | : Ronal Tampemawa, M.Pd       |
| p. Wali Kelas XI F  | : Arlin Mangowal, S.Th        |
| q. Wali Kelas XII A | : Marselly Mangundap, S.Pd    |
| r. Wali Kelas XII B | : Felty Lopian, S.Pd          |
| s. Wali Kelas XII C | : Idriaty Manopo, M.Pd        |
| t. Wali Kelas XII D | : Alfred Tadinting            |
| u. Wali Kelas XII E | : Jandri Tangkere, S.Pd S.Ked |
| v. Wali Kelas XII F | : Hengky Turangan, S.IK       |

#### **5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK Negeri 1 Tompasobaru Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

**Tabel 4. 1 Data tenaga pendidik dan kependidikan**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Mapel</b>	<b>Tugas Tambahan</b>
1	Edni Repi, S.Pd., MAP		Kepala Sekolah
2	Drs. Saleh Tumenggung	Sejarah	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan
3	Agustine L. Topah, S.Pd.K	Pend. Agama Kristen	
4	Felty S. Lopian, S.Pd	Bahasa Indonesia	
5	Idriaty M. Manopo, M.Pd	Bahasa Inggris	
6	Marselly N. Mangundap, S.Pd	Akuntansi	
7	Ronald A.V.F Tampemawa, M.Pd	Pend Jasmani Olahraga dan Kesehatan	
8	Hasni Maspeke, S.Pd.I	Pend. Agama Islam	
9	Deiber J. Mangundap, S.Pd	Matematika	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
10	dr. Jandri P.E Tangkere, S.Pd	Produktif Keperawatan	
11	Maria I. Karundeng, M.Pd	Matematika	Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana
12	Jeki Sumerah, S.Pd	Produktif Otomotif	
13	Merlyanti Sidangoli, S.Pd	Bahasa Indonesia	
14	Hengky F. Turangan, S.IK., S.Pd	IPA Terpadu	
15	Alsa Timporok, S.Pd	Produktif Pemasaran	
16	Hendrik Weley, SIP	Pend. Pancasila	
17	Ratih Eka Setyani, S.Pd	Bahasa Inggris	
18	Muhamad Jaya, S.Pd	Produktif DPIB	
19	Cheylisha Langi, S.Pd	Produktif Multimedia	
20	Priski J. Sumual, S.Pd	Produktif Akuntansi	

21	Nando Harke Wangko, S.Pd	Produktif Multimedia	
22	Frenly Stefi Laoh, S.Pd	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	
23	Larentius Palendeng, S.Pd	Bahasa Jepang	
24	Novelia Siwu, S.Pd	Produktif Pemasaran	
25	Olivia F. Tambajong, SKM	Produktif Keperawaatan	
26	Arlin Mangowal, S.Teol	Pend. Agama Kristen	
27	Leyla G. Oley, SE	Produktif Pemasaran	
28	Bon Jovi Sumual, S.Pd	Bahasa Inggris	
29	Yemima Keintjem, S.Pd	Bahasa Inggris	
30	Brenda Karisoh, S,Pd	Simulasi Digital	
31	Florice Repi, S.Pd	Seni Budaya	
32	Kritianty Y. Supit, SP		Tata Usaha
33	Ziska Maengkom, S.Pd		Kepala Tata Usaha
34	Alfred Tadinding		Kepala Bengkel
35	Glandys S. Piri, SH		Administrasi
36	Glandy B. Makaenas		Operator
37	Novita Nadia Tambayong		Administrasi
38	Filia Christi Batas, SP		Administrasi
39	Marsel Kaparang		Administrasi
40	Ester Wonua		Satpam
41	Jefri Turangan		Waker
42	Arie Linu		Cleaning Servis
43	Buang Asa		Cleaning Servis

*Sumber Data: Tata Usaha SMK Negeri 1 Tompasobaru Tahun 2023*

Keterangan:

PNS : 15

PPPK : 10

THL : 9

GTT : 3

PTT : 6

Jumlah Keseluruhan : 43

Data diatas mengenai tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 1 Tompasobaru dapat di ketahui bahwa pendidik maupun tenaga kepedidikan yang sudah menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) hanya 15 orang sisanya adalah THL, GTT dan PTT. Hal ini seharusnya menjadi perhatian untuk Kementrian Pendidikan maupun pihak lainnya agar lebih memperhatikan keadaan pendidik dalam hal kinerja maupun kualitas dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

## 6. Sarana dan Prasarana

Proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah memerlukan suatu sarana dan prasarana untuk menunjang dan mendukung proses pembelajaran. Sarana prasarana SMK Negeri 1 Tompasobaru diharapkan dapat mendukung semua kegiatan pendidikan, namun saat ini sudah mencukupi. Tantangan yang dihadapi sekolah terkait fasilitas sekolah adalah kurangnya komputer dan alat multimedia lainnya di setiap jurusan dan kurangnya alat peraga dan media pembelajaran berbasis teknologi modern seperti peralatan yang belum sempurna. Masalah yang terkait dengan infrastruktur adalah kurangnya fasilitas di ruang kelas untuk siswa. Saya berharap masalah ini dapat diatasi sedikit demi sedikit di masa mendatang.

**Tabel 4.2 Sarana prasarana di sekolah**

No	Bangunan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kelas	18	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5.	Ruang Laboratorium	1	Baik
6.	Ruang Ibadah	1	Baik
7.	Ruang UKS	1	Baik

8.	Ruang Toilet	6	Baik
9.	Ruang Gudang	1	Baik
10.	Tempat Bermain/Olahraga	1	Baik
11.	Ruang TU	1	Baik
12.	Ruang Konseling	1	Baik
13.	Ruang OSIS	1	Baik
14.	Musolah	1	Cukup Baik

*Sumber Data: Tata Usaha SMK Negeri 1 Tompasobaru Tahun 2023*

## 7. Kurikulum Sekolah

Kurikulum yang diterapkan di SMK Negeri 1 Tompasobaru adalah menggunakan kurikulum 2013 atau K-13. Proses pembelajaran dilakukan pada hari senin-jumat, para siswa tiba di sekolah minimal pukul 06.45 wita dikarenakan pukul 07.00 wita sudah bel untuk apel pagi. Pada hari senin-kamis para siswa pulang pukul 15.30 wita dan saat hari jumat para siswa pulang pukul 11.45 wita.

SMK Negeri 1 Tompasobaru memiliki suatu program khusus dimana setiap 2 minggu sekali mereka akan melaksanakan olahraga 1 hari full yaitu dihari jumat, jadi mereka masuk pukul 07.00 wita dan akan melaksanakan ibadah OSIS terlebih dahulu selesai ibadah mereka akan langsung ganti pakaian dan akan melaksanakan olahraga sampai jam pulang sekolah.

## 8. Data Rombongan Belajar

**Tabel 4.3 Data rombongan**

No	Kelas	Rombongan Belajar
1	X	6
2	XI	6
3	XII	6
	JUMLAH	18

## 9. Data Siswa

Tabel 4.4 Data siswa

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
1	X A Akuntansi KL	6	11	17
2	X B BD Pemasaran	5	4	9
3	X C Multimedia	13	15	28
4	X D TKR Otomotif	22	2	24
5	X E ASS Keperawatan	6	21	27
6	X F Desain PIB	9	5	14
		<b>61</b>	<b>58</b>	<b>119</b>
1	XI A Akuntansi KL	7	191	26
2	XI B BD Pemasaran	11	13	24
3	XI C Multimedia	12	18	30
4	XI D TKR Otomotif	22	6	28
5	XI E ASS Keperawatan	3	26	29
6	XI F Desain PIB	12	8	20
		<b>67</b>	<b>90</b>	<b>157</b>
1	XII A Akuntansi KL	9	16	25
2	XII B BD Pemasaran	8	19	17
3	XII C Multimedia	8	9	27
4	XII D TKR Otomotif	21	0	21
5	XII E ASS Keperawatan	2	10	12
6	XII F Desain PIB	15	6	21
		<b>63</b>	<b>60</b>	<b>123</b>
<b>JUMLAH KESELURUHAN SISWA KELAS X, XI, XII</b>				<b>399</b>

## 10. Tata Tertib Sekolah

- a. Siswa datang 15 menit sebelum apel pagi dimulai
- b. Sebelum dan sesudah belajar siswa wajib berdoa dipimpin oleh ketua kelas atau bergilir

- c. Waktu pelajaran berlangsung siswa wajib menjaga ketertiban kelas
- d. Waktu istirahat siswa wajib diluar kelas dan tidak boleh keluar dari halaman sekolah
- e. Siswa wajib berpakaian sopan dan berseragam sesuai dengan ketentuan
- f. Siswa wajib mengikuti upacara bendera setiap hari senin dan hari nasional
- g. Siswa wajib mengikuti ibadah osis setiap hari jumat
- h. Siswa yang tidak masuk sekolah harus memberi keterangan/surat izin
- i. Siswa tidak masuk 3 hari berturut-turut, wali kelas akan memanggil orang tua untuk memberi keterangan yang jelas
- j. Siswa yang meninggalkan kelas selama pelajaran berlangsung harus minta izin terlebih dahulu
- k. Siswa wajib turut serta menjaga dan memelihara kebersihan/keindahan Gedung, kelas, halaman, pagar pekarangan, toilet dan sumur. Dilarang coret-coret pada dinding gedung sekolah
- l. Siswa wajib berperilaku/bersikap: jujur, bertanggung jawab, disiplin, sopan dan santun
- m. Siswa wajib menjaga nama baik sekolah diwujudkan dengan sikap, perbuatan dan tutur kata dimanapun berada
- n. Siswa wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan berpakaian rapi dan memakai sepatu
- o. Siswa wajib melaksanakan piket harian di sekolah
- p. Siswa wajib mentaati tata tertib sekolah, bagi yang melanggar akan dikenakan sangsi dari sekolah
- q. Hal-hal yang belum diatur/tertutang dalam tata tertib ini, akan diatur kembali sepanjang tidak menyimpang dari ketentuan dan norma yang ada.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Tata Usaha SMK Negeri 1 Tompasobaru, *Tata Tertib Sekolah*, Tahun 2023

## **B. Hasil Temuan Penelitian**

Dalam temuan penelitian, peneliti menggunakan data yang bersifat kualitatif, sehingga menggambarkan data tersebut dalam bentuk pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dalam sesi wawancara. Dalam wawancara ini, peneliti menanyakan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru mata pelajaran, dan siswa kelas XII. Temuan penelitian ini membahas strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya disiplin peserta didik di SMK Negeri 1 Tompasobaru.

### **1. Problematika dalam Membangun Budaya Disiplin di SMK Negeri 1 Tompasobaru**

Sekolah memiliki masalah dalam membangun budaya disiplin, sehingga pemimpin harus mampu dan menjadi panutan yang baik bagi anggotanya sehingga dapat membantu anggotanya mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Dalam Islam, seorang pemimpin adalah orang yang memiliki tugas dan kewajiban untuk membimbing sekelompok orang dalam suatu organisasi atau perkumpulan agar para anggotanya tidak tersesat. Suatu lembaga pendidikan seperti sekolah atau madrasah memiliki pemimpin yang disebut kepala sekolah/madrasah, dan kepala sekolah bertanggung jawab penuh terhadap keadaan sekolah baik ke dalam maupun ke luar.

SMK Negeri 1 Tompasobaru adalah salah satu sekolah menengah kejuruan yang berada di Kec. Tompasobaru, Kab. Minahasa Selatan, yang dipimpin oleh kepala sekolah Edni Repi, S.Pd MAP merupakan orang yang diberikan amanah untuk bertanggung jawab dalam memimpin, mengatur, mengelola serta mengawasi proses Pendidikan yang terjadi di sekolah dan bertanggung jawab terhadap segala aktivitas yang terjadi di sekolah. Menurut beliau problematika yang terjadi di sekolah yaitu tentang banyaknya siswa yang sering bolos saat pelajaran sedang berlangsung. Sebelum peneliti bertanya tentang problematika budaya disiplin, peneliti mengajukan pertanyaan kepada ibu Edni Repi, S.Pd MAP selaku kepala sekolah SMK Negeri 1 Tompasobaru mengenai pengalaman yang didapatkan selama memimpin di sekolah tersebut. Beliau menjelaskan bahwa:

“Selama saya menjadi pemimpin di sekolah ini yang pastinya banyak tantangan serta pasang surut yang saya alami selama menjadi pemimpin di SMK ini, Ketika saya menjadi pemimpin di sekolah saya sangat menjunjung tinggi tentang kedisiplinan maka dari itu semua aktivitas kedisiplinan di sekolah mulai dari keteladanan disiplin saya selaku kepala sekolah lalu tenaga pendidik dan kependidikan sebagai contoh kepada para peserta didik. Saya menjabat sebagai kepala sekolah mulai dari tahun 2017 sampai sekarang berarti sudah sekitar 6 tahun saya menjabat sebagai kepala sekolah di SMK Negeri 1 Tompasobaru ini.”<sup>41</sup>

Apapun organisasi yang di pimpin, apapun rencana yang dilakukan pemimpin untuk meminimalkan terjadinya masalah, pasti akan ada banyak tantangan yang akan dihadapi pemimpin. Adapun hasil wawancara dengan ibu Edni Repi, S.Pd MAP Kepala SMK Negeri 1 Tompasobaru mengenai problematika disiplin yang beliau hadapi selama menjabat, beliau menjelaskan bahwa:

“Selama saya memimpin memang ada beberapa problematika yang saya hadapi, namun saya bersyukur karena warga sekolah mau membantu untuk meminimalisir terjadinya banyak masalah. Misalnya ada siswa yang tidak patuh akan tata tertib akan diberikan sanksi oleh wk kesiswaan, siswa yang tidak ikut dalam proses belajar/bolos akan di berikan surat panggilan orang tua/wali lalu jika ada siswa yang tidak masuk sekolah lebih dari 3 hari tanpa keterangan akan dihadiahi surat untu orang tua/wali siswa tersebut. Problematika di sekolah sering berasal dari internal maupun eksternal namun, lebih banyak problem dari internal sekolah.”

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Drs.Saleh Tumenggung selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan mengenai problematika disiplin beliau mengatakan bahwa:

“Saya selaku WK Kesiswaan memang sangat tegas terhadap masalah disiplin di sekolah karena banyaknya siswa yang sering bolos saat kegiatan belajar mengajar berlangsung serta siswa-siswa yang melakukan keributan didalam kelas itu probleme yang sampai saat ini masih sering terjadi disekolah kami. Maka dari itu saya membuat bererapa peraturan yang akan membuat meraka jera dan bisa meminimalisir terjadinya problematika budaya disiplin di sekolah semua bisa terlaksana dengan baik atas bantuan kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan serta para pserta didik.”<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Edni repi, S.Pd MAP, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Tompasobaru Kab. Minsel, pada hari Kamis, 27 April 2023

<sup>42</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Saleh Tumenggung Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMK Negeri 1 Tompasobaru Kab. Minsel, Pada Hari Kamis, 27 April 2023

Menurut ibu Hasni Maspeke, S.Pdi selaku guru mata pelajaran agama Islam mengenai problematikan disiplin peserta didik didalam kelas, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk budaya disiplin didalam kelas saya menerapkan yang ringan-ringan saja intinya para siswa bisa memahami pelajaran, konsentrasikan dan bisa memahami pelajaran, tidak ribut selama pelajaran dimulai serta memiliki sopan santun dan etika dalam kelas. Menurut saya itu saja cukup untuk budaya disiplin peserta didik didalam kelas.”<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XII Multimedia yang bernama Gloria Longkob mengenai problematika disiplin yang sering terjadi didalam kelas, beliau menjelaskan bahwa:

“Menurut saya masalah disiplin yang sering terjadi didalam kelas itu seperti, jika guru berhalangan hadir dan hanya meninggalkan tugas kelas akan sangat ribut lalu banyak yang tidak akan membuat tugas dari guru tersebut, maka saya sebagai ketua kelas saya mencatat nama-nama yang membuat keributan dan akan saya berikan kepada guru bersangkutan pada besok hari.”<sup>44</sup>

Kalau hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XII Akuntansi yang bernama Melly Topah, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya problematika atau masalah di kelas itu tidak pernah jauh dari kata disiplin apalagi jika di saat guru mengajar didalam kelas banyak siswa yang asal keluar tanpa meminta izin namun, Adapun yang meminta izin beralasan ke toilet tapi ternyata mereka hanya ke kantin saja. Itu adalah masalah yang sering sekali terjadi diseluruh kelas.”<sup>45</sup>

Peserta didik kelas XII Marketing yang bernama Revalina Sabar beliau mengatakan bahwa:

“Selama kurang lebih 3 tahun yang saya lihat mengenai problematika disiplin di sekolah ini sebenarnya dari tahun ke tahun sudah mengurang namun yang tidak pernah hilang itu adalah siswa yang sering bolos pelajaran dan keributan didalam kelas disaat belajar maupun jika adanya jam kosong, dari saya hanya itu masalah yang sangat

---

<sup>43</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Hasni Maspeke, S.Pdi Guru Mata Pelajaran Agama Islam SMK Negeri 1 Tompasobaru Kab. Minsel, Pada Hari Jumat, 28 April 2023

<sup>44</sup> Hasil Wawancara dengan Gloria Longkob, Siswa Kelas XII C (Multimedia), SMK Negeri 1 Tompasobaru Kab. Minsel, Pada Hari Senin 01 Mei 2023

<sup>45</sup> Hasil Wawancara dengan Melly Topah, Siswa Kelas XII A (Akuntansi), SMK Negeri 1 Tompasobaru Kab. Minsel, Pada Hari Senin 01 Mei 2023

mengganggu jadi mungkin kepala sekolah dan guru-guru bisa memikirkan rencana yang bisa mengurangi masalah itu.”<sup>46</sup>

Melalui jawaban-jawaban dari beberapa informan diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa problematika budaya disiplin disekolah yang banyak terjadi adalah banyak siswa yang sering bolos ke kantin maupun keluar halaman sekolah pada saat jam pelajaran sedang berlangsung. Problematika yang terjadi di SMK Negeri 1 Tompasobaru ini merupakan tantangan yang besar bagi warga sekolah terutama kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah disini memiliki tanggungjawab yang besar untuk memikirkan problematika-problematika yang terjadi didalam lingkungan sekolah, kepala sekolah berkerja sama dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan untuk merancang bagaimana agar masalah disiplin di sekolah lebih mengurang lagi agar sekolah lebih di pandang dan memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi. Kepala sekolah harus memiliki alternatif-alternatif lain dalam membangun budaya disiplin di sekolah terutama peserta didik kepala sekolah harus sering melakukan pengawasan dan evaluasi kerja tentang rancangan taat tertib sekolah apakah sudah berjalan dengan baik atau ada yang harus diperbaiki, pengawasan dilakukan minimal 1 bulan agar dapat terkontrol dengan baik dan dapat memberikan hasil yang memuaskan.

## **2. Strategi kepala sekolah dalam membangun budaya disiplin peserta didik di SMK N 1 Tompasobaru**

Kepala sekolah harus mampu memajukan sekolahnya selama masa jabatannya, sehingga kepala sekolah harus memiliki strategi untuk memastikan sekolah terus berkembang dari waktu ke waktu dan terus berkembang seiring kemajuan teknologi. Budaya disiplin siswa sangat diperlukan sehingga setiap sekolah harus memiliki peraturan dan rencana untuk meningkatkan disiplin sekolah dan menghasilkan siswa unggul yang tidak hanya cerdas tetapi juga bermoral, sopan dan santun. kepala sekolah SMK Negeri 1 Tompasobaru melalui wawancara yang dilakukan beliau

---

<sup>46</sup> Hasil Wawancara dengan Revalina Sabar, Siswa Kelas XII B (Marketing), SMK Negeri 1 Tompasobaru Kab. Minsel, Pada Hari Senin 01 Mei 2023

mengatakan beberapa strategi yang digunakan untuk menunjang budaya disiplin peserta didik di sekolah.

- a. Membuat tata tertib pembuatan tata tertib sendiri memang melibatkan semua elemen sekolah seperti, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru, tenaga kependidikan dan siswa (OSIS)
- b. Melakukan pengawasan untuk mengamati dari mulai mereka datang ke sekolah hingga waktu pulang
- c. Merancang program dalam membangun budaya disiplin peserta didik
- d. Memberikan contoh yang baik kepada para peserta didik
- e. Membuat kegiatan ekstrakurikuler seperti sepak bola, tenis meja, bola voli, bintang vokalia dan kegiatan pramuka
- f. Melaksanakan kegiatan ibadah OSIS setiap hari jumat
- g. Melakukan evaluasi yang dilakukan sebulan sekali untuk melihat perkembangan dari budaya disiplin tersebut.

Hasil wawancara dengan Ibu Edni Repi, S.Pd MAP selaku kepala sekolah beliau menjelaskan tentang apa saja strategi yang dilakukan dalam membangun budaya disiplin peserta didik di sekolah tersebut, beliau mengatakan bahwa:

“Strategi saya adalah membuat tata tertib pembuatan tata tertib sendiri memang melibatkan semua elemen sekolah seperti, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru, tenaga kependidikan dan siswa, kami sengaja melibatkan siswa yang mana itu di wakikan oleh seorang ketua kelas, yang nantinya tujuannya untuk turut membantu kami guru maupun tenaga kependidikan dalam mensosialisasikan di kelas-kelas tata tertib yang di rancang untuk kedisiplinan para peserta didik. Strategi yang dilakukan dalam membangun budaya disiplin peserta didik di sekolah ini.”<sup>47</sup>

Berdasarkan penjelasan Kepala Sekolah diatas ibu Hasni Maspeke, S.Pdi selaku guru mata pelajaran Agama Islam beliau menjelaskan tentang strategi yang kepala Sekolah lakukan dalam membangun budaya disiplin beliau menjelaskan bahwa:

---

<sup>47</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Edni repi, S.Pd MAP, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Tompasobaru Kab. Minsel, pada hari Kamis, 27 April 2023

“Menurut pendapat saya strategi Kepala Sekolah dalam membangun budaya disiplin adalah beliau selalu mengevaluasi kekurangan-kekurangan dalam berbagai hal yang berkaitan dengan disiplin peserta didik beliau melihat semua aspek yang bisa meningkatkan disiplin sekolah. Saya sebagai guru mata pelajaran Agama Islam saya memberikan masukan kepada beliau tentang akhlak/tingkah laku para peserta didik untuk diperhatikan juga apalagi disaat pelajaran dimulai.”<sup>48</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Drs. Saleh Tumenggung selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan tentang strategi kepala sekolah dalam membangun budaya disiplin beliau mengatakan bahwa:

“Dari pengamatan saya selama ini strategi budaya disiplin yang diterapkan oleh kepala sekolah saat ini sudah sangat bagus dan meningkat pesat dari kepemimpinan kepala sekolah sebelumnya, dimana sekarang sudah sekitar 90% peserta didik yang tidak terlambat lagi datang ke sekolah, tingkat pembolosan sudah berkurang namun, disiplin belajar siswa masih harus dibenahi lagi walaupun diluar kelas sudah sangat disiplin namun bukan berarti didalam kelas bisa berperilaku seenaknya. Maka dari pada itu saya sebagai wk kesiswaan akan menyampaikan dan merencanakan bagaimana caranya agar peserta didik bisa mendisiplinkan diri mereka disaat pelajaran didalam kelas sedang berlangsung.”<sup>49</sup>

Penulis juga bertanya kepada beberapa siswa mengenai strategi kepala sekolah dalam membangun budaya disiplin peserta didik apakah itu sudah membuat para siswa menerapkan disiplin dengan baik atau ada masukan dari mereka. Menurut Suci Adan ketua kelas XII Keperawatan, beliau mengatakan:

“Menurut saya kepala sekolah sudah bijaksana dalam merencanakan budaya disiplin ini karena memang memiliki efek yang baik kepada kami selaku para siswa namun, mungkin ada beberapa siswa yang belum bisa menerima terutama tentang disiplin diri sendiri didalam kelas masih banyak yang tidak taat akan aturan jadi saya selaku ketua kelas saya harus membuat aturan saya sendiri yang saya terapkan didalam kelas untuk membuat disiplin teman-teman kelas saya. Kerjasama sangat dibutuhkan dalam membangun budaya disiplin jadi siswa pun harus membantu para guru agar rencana yang mereka susun

---

<sup>48</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Hasni Maspeke, S.Pdi Guru Mata Pelajaran Agama Islam SMK Negeri 1 Tompasobaru Kab. Minsel, Pada Hari Jumat, 28 April 2023

<sup>49</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Saleh Tumenggung Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMK Negeri 1 Tompasobaru Kab. Minsel, Pada Hari Kamis, 27 April 2023

untuk membangun budaya disiplin dapat berjalan sesuai dengan rencananya karena itu akan membuat efek yang bagus untuk kita para siswa.”<sup>50</sup>

Misel Monggi selaku ketua kelas XII Teknik gambar bangunan beliau mengatakan bahwa:

“Menurut pandangan saya selama ini kepemimpinan kepala sekolah terutama dalam hal budaya disiplin sudah bagus strategi yang beliau rancang mampu membuat kami para siswa memahami dan menerapkan strategi tersebut walau belum sempurna dalam melakukannya namun, sudah meningkat disiplin disekolah.”<sup>51</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu siswa yaitu Syalomita Walintuka ketua kelas XII Otomotif beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya strategi yang dibangun oleh kepala sekolah dan para guru sudah sangat membantu kami dalam mendisiplinkan siswa contohnya seperti jika ada siswa yang sudah 3 kali berturut-turut tidak masuk sekolah tanpa keterangan siswa tersebut akan mendapatkan surat panggilan orang tua dan apabila orang tuanya tidak hadir saat sudah diberikan surat maka wali kelas akan berkunjung ke rumah siswa tersebut untuk menanyakan perihal apa yang membuat dia tidak masuk sekolah. Strategi itu sangat membantu dan terbukti sudah banyak siswa yang selalu hadir dikelas terutama dikelas saya.”<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, salah satu guru mata pelajaran dan beberapa peserta didik diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kepala sekolah dalam membangun budaya disiplin peserta didik memiliki beberapa strategi yang dapat membantu dalam membangun budaya disiplin peserta didik. Mulai dari pembuatan tata tertib, perencanaan startegi, melakukan observasi, membuat beberapa kegiatan ekstrakurikuler serta melakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dari strategi yang telah dibuat. Jika strategi yang dibuat berjalan dengan baik maka sekolah akan menghasilkan para peserta

---

<sup>50</sup> Hasil Wawancara dengan Suci Adan, Siswa Kelas XII E (Keperawatan), SMK Negeri 1 Tompasobaru Kab. Minsel, Pada Hari Rabu 03 Mei 2023

<sup>51</sup> Hasil Wawancara dengan Misel Monggi, Siswa Kelas XII F (Teknik Gambar Bangunan), SMK Negeri 1 Tompasobaru Kab. Minsel, Pada Hari Rabu 03 Mei 2023

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan Syalomita Walintuka, Siswa Kelas XII D (Otomotif), SMK Negeri 1 Tompasobaru Kab. Minsel, Pada Hari Rabu 03 Mei 2023

didik yang memiliki kualitas budaya disiplin yang tinggi dan bisa menjadi contoh untuk teman-teman mereka dilingkungan masyarakat dan lingkungan rumah.

### C. Pembahasan Hasil penelitian

Sekolah merupakan tempat masyarakat dimana anak dapat belajar, tempat mereka menimba ilmu, dan sekolah membutuhkan pemimpin yang dapat mengatur segala sesuatu yang ada di sekolah, mulai dari pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan seluruh sumber daya sekolah. Karena pemimpin harus menjadi teladan bagi anggotanya maka pemimpin harus memiliki karakter yang tegas, disiplin, adil, bijaksana, dan bertanggung jawab. Seperti halnya tugas dan fungsi kepemimpinan kepala sekolah tugas kepala sekolah sebagai pemimpin yaitu kepala sekolah harus mampu menjadi seorang pendidik, sehingga kepala sekolah harus dapat memikirkan cara-cara untuk membuat proses pembelajaran siswa nyaman di sekolah.

Disiplin merupakan ketaatan individu akan peraturan yang dibuat oleh lembaga, maka jika di sekolah peserta didik harus mentaati peraturan yang telah dibuat/dirancang oleh kepala sekolah dan staf agar sekolah tersebut memiliki standar disiplin yang baik, karenanya kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu mengambil sikap tegas dan bijaksana agar anggotanya menghargai serta menghormati semua keputusan kepala sekolah dengan catatan sudah melakukan diskusi bersama. Dalam Islam juga menekankan kepada setiap pemimpin untuk dapat mengikuti sikap dan sifat dari Nabi Muhammad SAW dalam memimpin yaitu jujur, benar, amanah dan cerdas. Jika seorang pemimpin dapat menerapkannya maka dapat dipastikan pemimpin tersebut dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Ankabūt [29]:45)<sup>53</sup>

Untuk mengukuhkan bukti-bukti di atas serta untuk menarik manfaat lebih banyak dari apa yang terbentang di alam raya, maka ayat di atas berpesan kepada Nabi Muhammad saw. Lebih-lebih kepada umatnya bahwa: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al-Kitab yakni al-Qur’an dan laksanakanlah shalat secara bersinambung dan khusyu’ sesuai dengan rukun syarat dan sunnah-sunnahnya. Sesungguhnya shalat yang dilaksanakan sesuai tuntunan Allah dan Rasul-Nya senantiasa melarang atau mencegah pelaku yang melakukannya secara bersinambung dan baik dari keterjerumusan dalam kekejian dan kemungkaran. Hal itu disebabkan karena substansi shalat adalah mengingat Allah. Siapa yang mengingat Allah dia terpelihara dari kedurhakaan, dosa dan ketidakwajaran dan sesungguhnya mengingat Allah, yakni shalat adalah lebih besar keutamaannya dari ibadah- ibadah yang lain dan Allah mengetahui apa yang kamu sekalian senantiasa kerjakan baik maupun buruk.

Tuntunan ayat ini merupakan tuntunan yang paling tepat untuk menjauhkan seseorang dari kemusyrikan dan aneka kedurhakaan yang dibicarakan oleh ayat-ayat yang lalu. Hal itu demikian, karena dalam al-Qur’an ditemukan bukti-bukti yang sangat nyata tentang kebenaran. Di sana terdapat juga kisah-kisah, nasihat, tuntunan serta janji baik dan ancaman sehingga akan lahir pencegahan bagi yang membacanya. Demikian juga dengan shalat yang merupakan amal terbaik yang berfungsi menghalangi pelakunya dari kekejian dan kemungkaran.

Mengingat pendidikan dari waktu ke waktu banyak mengalami perubahan, maka lembaga pendidikan diharapkan menentukan langkah-langkah berpikir strategis. Sehingga tujuan pendidikannya tetap tercapai dan perubahan yang terjadi juga dapat dilakukan. Lembaga pendidikan seperti ini adalah pendidikan

---

<sup>53</sup> Departemen Agama RI, ‘Al-Qur’an Dan Tafsirnya’, Jakarta: Lentera Abadi, 2010

yang dinamis dan tetap hidup di tengah persaingan yang begitu ketat karena walaupun ada banyak perubahan dalam pendidikan lembaga pendidikan yang menjalankan misinya tetap mempunyai ciri khas tersendiri. Sehubungan dengan itu misi organisasi pada dasarnya berarti keseluruhan tugas pokok yang dijabarkan dari tujuan strategi untuk mewujudkan visi organisasi dengan kata lain misi organisasi adalah bidang/jenis kegiatan yang akan dijelajahi atau dilaksanakan secara operasional untuk jangka waktu panjang oleh sebuah organisasi dalam merealisasikan tujuan strateginya, yang secara keseluruhannya tercapai berarti visi organisasi juga terwujud. Dapat dijelaskan bahwasanya lingkungan merupakan salah satu faktor terpenting untuk menunjang keberhasilan suatu organisasi dalam persaingan, yang dibedakan atas lingkungan eksternal dan lingkungan internal dalam melakukan analisis eksternal, organisasi menggali dan mengidentifikasi semua *oppourtunity* (peluang) yang berkembang dan menjadi trend pada saat itu serta *threatment* (ancaman) dari pada pesaing dan calon pesaing. Sedangkan analisa internal lebih memfokuskan pada identifikasi *strength* (kekuatan) *weakness* (kelemahan) dari organisasi atau lembaga.

Kepala sekolah harus berupaya menciptakan lingkungan belajar yang baik dan kualitas pembelajaran yang menarik, kepala sekolah sebagai pemimpin harus berperan sebagai manajer yang harus memiliki strategi yang tepat dalam memberdayakan lingkungan kerja tenaga kependidikan dan lingkungan belajar peserta didik; Kepala sekolah sebagai inovator diharapkan mampu memberikan inovasi dan ide-ide baru bagi sekolah untuk maju dan berkembang, dan kepala sekolah sebagai motivator mengharapkan kepala sekolah dapat mendorong dan memotivasi guru dan siswa. Jika semua pekerjaan kepala sekolah di atas dapat berjalan dengan baik, maka kepemimpinan kepala sekolah akan sangat baik dan segala sesuatunya akan berjalan sesuai rencana. Strategi ialah langkah-langkah atau upaya yang dilakukan kepala madrasah dengan memanfaatkan kecakapan dan sumber daya yang dimiliki organisasi untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, oleh karena itu strategi menjadi prioritas utama dalam menunjang suatu keberhasilan suatu organisasi. Secara umum strategi

pembelajaran dibagi menjadi tiga: Strategi Induktif adalah suatu strategi pembelajaran yang memulai dari hal-hal yang khusus barulah menuju hal yang umum, strategi deduktif adalah suatu strategi pembelajaran yang umum menuju hal-hal yang khusus dan Strategi campuran adalah gabungan dari strategi induktif dan deduktif. Adapula strategi regresif yaitu strategi pembelajaran yang memakai titik tolak jaman sekarang untuk kemudian menelusuri balik (kebelakang) ke masa lampau yang merupakan latar belakang dari perkembangan kontemporer.

Kedisiplinan memiliki tiga tujuan yaitu: Kedisiplinan diterapkan untuk semua komponen yang terlibat dalam suatu lingkungan tertentu; Materi kedisiplinan di sekolah tidak hanya berkaitan dengan hal pembelajaran di kelas saja akan tetapi semua tindakan yang dilakukan di sekolah; Nilai kedisiplinan yang sudah mulai tumbuh perlu dipupuk agar dapat tumbuh lebih besar lagi. Kedisiplinan diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial mereka, ia harus mempunyai empat unsur pokok, yaitu: Peraturan sebagai pedoman perilaku, hukuman untuk pelanggaran peraturan, penghargaan untuk perilaku yang baik dan yang sejalan dengan peraturan yang berlaku, dan selalu konsisten dalam peraturan dan dalam cara yang digunakan.

### **1. Problematika dalam membangun budaya disiplin peserta didik di SMK Negeri 1 Tompasobaru**

Di lingkungan sekolah mana pun pasti ada masalah dengan budaya disiplin bagi siswa dan kepala sekolah bertanggung jawab penuh atas semua kegiatan sekolah dan tentu saja dibantu oleh guru dan staf administrasi. Masalah merupakan kendala yang harus diatasi, kesenjangan antara kenyataan dengan apa yang diharapkan untuk dicapai guna mencapai hasil yang maksimal, dan masalah penanaman budaya disiplin merupakan masalah besar dalam dunia pendidikan, problematika budaya disiplin yang terjadi di sekolah-sekolah hampir memiliki kesamaan contohnya seperti datang telambat, bolos pelajaran/sekolah, membuat keributan saat jam pelajaran dan lain sebagainya. Oleh karena itu, masalah belajar juga berpengaruh terhadap pembentukan

budaya disiplin, karena masalah belajar merupakan hambatan atau masalah dalam proses belajar mengajar yang harus dibenahi untuk mencapai tujuan yang maksimal. Masalah siswa satu dengan siswa lainnya tidak sama. Hal ini dikarenakan siswa memiliki kepribadian, pengalaman, tujuan dan kondisi yang berbeda.

Permasalahan yang muncul antara lain: saat mengikuti pelajaran siswa terkesan tidak atau kurang serius, bahkan bertindak semaunya sendiri, siswa datang terlambat, siswa sering bolos disaat jam Pelajaran berlangsung beberapa hal itu merupakan perilaku tidak disiplin yang dilakukan siswa di sekolah maka ini berdampak pada hasil belajar siswa itu sendiri. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya masalah-masalah tersebut, antara lain: Pertama, lingkungan keluarga. Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak menyebabkan rendahnya kedisiplinan belajar di rumah maupun di sekolah, orang tua yang sibuk bekerja menyebabkan kurangnya komunikasi langsung antar anggota keluarga hal tersebut mengakibatkan peserta didik tidak pandai dalam berinteraksi serta berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Kedua, interaksi siswa dengan lingkungan sekitar. Pada umumnya setelah siswa memperoleh pelajaran di sekolah mereka malas untuk mempelajarinya kembali di rumah, mereka lebih senang menghabiskan waktu untuk bermain di luar dengan teman-temannya. Sehingga kedisiplinan belajar yang dimiliki siswa menjadi rendah tidak hanya masalah dari keluarga dan lingkungan sekitar yang menyebabkan tingkat kedisiplinan dan kemampuan komunikasi menjadi rendah namun, peran guru dalam mengelola kelas juga menjadi pemicu terjadinya masalah-masalah tersebut.

Problematika dalam membangun budaya disiplin peserta didik di sekolah ini salah satunya adalah tentang latar belakang pelajar yang berbeda-beda, faktor lingkungan yang terjadi di lingkungan masyarakat di rumahnya, jauhnya jarak rumah peserta didik dengan sekolah karena ada peserta didik yang bersekolah di sekolah ini yang bertempat tinggal jauh dari lokasi sekolah maka ada beberapa peserta didik yang tinggal dirumah saudara mereka,

peserta didik yang membantu orang tua, transportasi yang sulit untuk didapatkan dengan latar belakang pelajar yang berbeda-beda otomatis perilakunya juga berbeda-beda. Kenyamanan peserta didik juga merupakan permasalahan untuk membangun budaya disiplin, sekolah harus merancang suatu program atau kegiatan yang bisa membuat para siswa nyaman berada dikelas mengikuti pelajaran, karena jika siswa merasa tidak nyaman mereka tidak akan semangat dan akan bolos saat pelajaran sedang berlangsung.

Kepala sekolah sebagai pemimpin di SMK Negeri 1 Tompasobaru mengalami problematika dalam membangun budaya disiplin peserta didik, kepala sekolah harus bisa mengatasi masalah-masalah yang dihadapi baik masalah pribadi serta masalah sosial para peserta didik karena itu bisa jadi problematika mereka dalam menerapkan aktivitas disiplin di sekolah. Peserta didik adalah setiap orang yang dipengaruhi oleh individu atau kelompok yang melakukan kegiatan pendidikan, peserta didik dijadikan sebagai subjek dalam interaksi edukatif, dan peserta didik dijadikan sebagai subjek dalam segala bentuk kegiatan belajar mengajar sebagai subjek siswa memiliki posisi yang menentukan dalam interaksi dengan demikian, siswa merupakan “kunci” yang menentukan terjadinya interaksi edukatif.<sup>54</sup>

Kepala sekolah juga sudah sepenuhnya mampu melakukan perbuatan yang memberikan kemauan untuk bekerja dengan penuh semangat dan percaya diri terhadap para guru, staf dan siswa, akan tetapi masih terdapat siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap tata tertib sekolah dimana masih ada siswa yang berkeliaran di luar sekolah pada jam pelajaran, siswa juga sebagian pulang sebelum waktu jam pulang, masih ada siswa yang tidak berpakaian rapi dilingkungan sekolah. Kepala sekolah melakukan penilaian untuk memperoleh data apakah siswa sudah membangun budaya disiplin, seberapa berhasil perencanaannya dan mendorong siswa untuk memahami dan menerapkan tata tertib sekolah. Oleh karena itu, evaluasi dilakukan untuk menentukan apakah rencana tersebut sesuai rencana atau apakah rencana

---

<sup>54</sup> Syaifudin Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 51

tersebut perlu dibuat kembali untuk hasil yang maksimal dan mengontrol keberhasilan implementasi rencana tersebut. Oleh karena itu kepala sekolah dan seluruh guru memiliki peran penting untuk membantu para siswa membangun budaya disiplin mereka namun kepala sekolah harus membuat aturan yang membuat mereka jera namun bisa disesuaikan dengan kapasitas para peserta didik.

## **2. Strategi kepala sekolah dalam membangun budaya disiplin peserta didik di SMK N 1 Tompasobaru**

Kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya disiplin dapat dilakukan dengan meningkatkan sumber daya manusia dan kepala sekolah mendukung penegak disiplin dengan membentuk tim penegak disiplin yang terdiri dari wakil kepala sekolah, guru BK, guru dan OSIS, tugas kepala sekolah adalah memberikan informasi dan menghubungi orang tua. Sosialisasi dengan orang tua dilakukan melalui pertemuan-pertemuan yang diadakan setiap tahun ajaran baru dan ketika rapot siswa diterima dan siswa baru masuk melalui kegiatan tersebut, kepala sekolah dapat memberikan informasi bagaimana cara memperkuat budaya disiplin yang ada di SMK Negeri 1 Tompasobaru. Selain budaya kedisiplinan sehari-hari, kepala sekolah juga melakukan berbagai kegiatan untuk pengembangan diri siswa dan kegiatan tersebut berupa berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang di dalamnya dilakukan berbagai kegiatan.<sup>55</sup> Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik yaitu dengan cara memberikan arahan dan bimbingan kepada seluruh peserta didik tentang tata tertib atau peraturan yang berlaku ketika pertama kali masuk menjadi peserta didik di sekolah ini serta kegiatan mentoring atau apel pagi yang dilakukan setiap hari sebelum peserta didik memasuki kelasnya masing-masing, dan pihak sekolah akan memberikan teguran berupa masukan dan motivasi, memberi sanksi,

---

<sup>55</sup>Ajeng Afifan Zaqian dan Dr. Mudjiti, Ak, M.Si, "Peran kepala Sekolah dalam Melaksanakan Budaya Disiplin Siswa di SMP Negeri 1 Krembung Kabupaten Sidoarjo" Vol. 01 No. 01 (2012)

pemanggilan orang tua/wali, membersihkan toilet dan membersihkan halaman sekolah.

Strategi-strategi yang dimaksud adalah strategi yang dapat membantu guru dan juga peserta didik strategi yang kepala sekolah lakukan di SMK Negeri 1 Tompasobaru ini seperti membuat tata tertib pembuatan tata tertib sendiri memang melibatkan semua elemen sekolah seperti, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru, tenaga kependidikan dan siswa (osis), melakukan pengawasan untuk mengamati aktivitas peserta didik mulai dari mereka datang ke sekolah hingga waktu pulang, merancang program dalam membangun budaya disiplin peserta didik, memberikan contoh yang baik kepada para peserta didik, membuat kegiatan ekstrakurikuler seperti sepak bola, tenis meja, bola voli, bintang vokalia dan kegiatan pramuka, melaksanakan kegiatan ibadah osis setiap hari jumat dan melakukan evaluasi yang dilakukan sebulan sekali untuk melihat perkembangan dari budaya disiplin tersebut.

Kepala sekolah wajib memberikan dukungan, arahan, dan nasihat untuk menjamin kelancaran kegiatan warga sekolah yang melakukan pelanggaran disiplin dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Disiplin merupakan modal dasar guru dan siswa di sekolah maupun di masyarakat pada umumnya hal ini karena peran dan tanggung jawab guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan di masa depan, khususnya di Indonesia. Peran strategi sebagai acuan ilmu bagi kepala sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan budaya disiplin pada lembaga pendidikan agar dapat membentuk watak dan karakter yang baik pada siswanya di SMK Negeri 1 Tompasobaru sehingga dapat diterapkan atau digunakan secara efektif dan efisiensi untuk mencapai tujuan pendidikan bersama baik oleh lembaga pendidikan maupun masyarakat.

Dalam perencanaan strategi peningkatan budaya disiplin, sekolah melibatkan seluruh sumber daya manusia sekolah, baik internal maupun eksternal. Selain itu, dalam hal perencanaan strategis sekolah tidak hanya memutuskan masalah disiplin tetapi sekaligus bagaimana prosedur operasi

standar membentuk struktur anggota khusus yang disebut tim aturan yang bertujuan untuk menangani siswa yang melanggar aturan-aturan. Berbagai upaya strategis yang dilaksanakan di sekolah utamanya adalah upaya sekolah untuk memastikan siswa disiplin. Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh semua yang ada di sekolah untuk memotivasi siswa agar setidaknya bisa memberikan contoh satu sama lain dan juga saling menyinggung dalam hal kedisiplinan yaitu dengan menjalin komunikasi yang baik kepada siswa, membiasakan dan mengawasi siswa saat pelaksanaan kegiatan, memberikan nasehat dan keteladanan kepada siswa. Evaluasi strategi dilaksanakan untuk melihat pelaksanaan kegiatan maupun pasca kegiatan sudah berhasil atau belum dilihat dari keikutsertaan siswa dalam kegiatan, output atau lulusan yang mempunyai perilaku yang khas sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Dalam strategi proses perencanaan sangat penting dilakukan sebagai langkah alur dan sebuah program kerja yang akan dilaksanakan dalam program menciptakan kedisiplinan peserta didik perencanaan penting dilakukan untuk mengetahui kegiatan dan program yang dilaksanakan berjalan dengan dengan baik, strategi memiliki formulasi yang menentukan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan pencapaian tujuan dan difokuskan pada aktivitas-aktivitas yang lebih utama yakni: menyiapkan strategi alternatif, pemilihan strategi, menetapkan strategi yang akan digunakan, untuk mendefinisikan strategi yang dikenal sebagai pendekatan tradisional dan pendekatan baru, dalam pendekatan tradisional strategi dipahami sebagai suatu rencana kedepan, antisipatif (*forward looking*), sedangkan dalam pendekatan yang baru, strategi lebih dipahami sebagai suatu pola dan bersifat reflektif (*backward-looking*). Namun suatu hal yang perlu diingat, bahwa suatu strategi yang telah direncanakan dengan baik belum tentu bisa menjamin keberhasilan implementasinya, hal ini berkaitan dengan komitmen dan kesungguhan suatu organisasi, maupun pemimpin organisasi dalam menjalankannya.

Strategi yang dilakukan kepala sekolah harus memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi maka harus dipikirkan dengan menyeluruh tentang

perencanaan strategi jika memungkinkan harus membuat tim untuk saling mendukung dan menyuarakan pendapat mengenai strategi-strategi yang dirancang dan yang akan dijalankan. Teknik strategi yang digunakan kepala sekolah adalah Teknik external control dimana kepala sekolah serta para guru memantau kegiatan siswa dalam kelas untuk memastikan mereka tidak melakukan kenakalan/kejaiban didalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung, Teknik ini diterapkan agar siswa didalam kelas terus-menerus menerapkan disiplin dan akan ditakuti dengan hukuman jika melanggar aturan dan akan diberikan penghargaan jika mendisiplinkan diri didalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung.

Kepala sekolah SMK Negeri 1 Tompasobaru membuat starategi dengan melibatkan fungsi kepala sekolah, starategi yang dibuat berkesinambungan dengan fungsi-fungsi kepala sekolah.

1. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab, semua program yang direncanakan kepala sekolah harus dapat dipertanggung jawabkan hasilnya. Kepala sekolah merancang program untuk membangun budaya disiplin peserta didik, membuat kegiatan ekstrakurikuler dan membuat kegiatan ibadah osis, kepala sekolah harus mampu melaksanakannya dan mempertanggung jawabkan semua program yang dibuat.
2. Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah harus mampu memimpin sekolah dengan membuat tata tertib dan melibatkan seluruh elemen sekolah serta dapat memberikan contoh yang baik kepada warga sekolah, membuat susana sekolah nyaman agar para siswa merasa bahagia dan nyaman dilingkungan sekolah.
3. Kepala sekolah sebagai supervisor, bertugas mengawasi semua aktivitas para siswa selama dilingkungan sekolah, mengawasi pelaksanaan kegiatan ekstratulikuler dan ibadah OSIS dan melakukan evaluasi rutin setiap bulan tentang budaya disiplin agar bisa mengetahui perkembangan budaya disiplin peserta didik di sekolah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan kajian di atas mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan budaya disiplin siswa di SMK Negeri 1 Tompasobaru, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari tulisan ini sebagai berikut.

1. Problematika yang dihadapi kepala sekolah dalam membangun budaya disiplin peserta didik berasal dari kurangnya pengawasan wali kelas tentang disiplin didalam kelas, kurangnya kesadaran siswa tentang budaya disiplin, para siswa yang sering bolos saat jam pelajaran sedang berlangsung didalam kelas, siswa-siswa yang keluar kelas tanpa meminta izin, masalah transportasi, kediaman siswa yang jauh dari lokasi sekolah.
2. Strategi kepala sekolah dalam membangun budaya disiplin peserta didik adalah membuat tata tertib sekolah yang melibatkan wakil kesiswaan, para guru, staf dan para siswa (OSIS), melakukan pengawasan, merancang program tentang budaya disiplin, membuat kegiatan ekstrakurikuler, melaksanakan ibadah osis, melakukan evaluasi, memberikan penghargaan kepada siswa yang menaati tata tertib serta bekerja sama dengan lembaga kesiswaan untuk mengawal dan mengawasi pelaksanaan budaya disiplin peserta didik didalam lingkungan sekolah, menyediakan sumber daya yang cukup berupa sarana prasarana yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tersebut dan mengevaluasi strategi untuk melihat kemajuan program yang dilaksanakan untuk menentukan berhasil atau tidaknya.

#### **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Tompasobaru tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya disiplin peserta didik, maka peneliti memberikan saran kepada sekolah yaitu:

1. Instansi/Sekolah diharapkan sekolah bisa membuat papan informasi untuk membantu siswa agar bisa mendapatkan informasi-informasi penting disekolah,

misalnya tata tertibnya harus dipajang dipapan informasi, nama-nama siswa yang menerima beasiswa, serta informasi penting lainnya.

2. Kepala sekolah diharapkan harus lebih bertanggung jawab dan bijaksana serta dapat memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengemukakan pendapat dan menyuarakan pendapatnya, serta harus memberikan penghargaan kepada siswa yang selalu mengikuti peraturan dan tata tertib, tujuan dari penghargaan ini adalah untuk memotivasi siswa untuk mengikuti aturan dan peraturan. Pengharganya bisa seperti piagam penghargaan dan hadiah kecil untuk menunjang keseharian mereka di sekolah.
3. Pendidik dan tenaga kependidikan, memberikan contoh disiplin dengan hadir di sekolah dan kelas tepat waktu, dengan cara ini diharapkan akan lebih mudah menanamkan disiplin terutama disiplin waktu pada siswa. Kemudian guru harus lebih tegas ketika melihat siswa melanggar peraturan. Peneliti berharap dapat terus membantu dan bekerja sama dengan kepala sekolah untuk menciptakan suasana sekolah yang menyenangkan bagi para siswa.
4. Diharapkan para peneliti selanjutnya dapat memajukan penelitian dalam aspek yang berbeda dengan mengkaji masalah yang sama dan mendapatkan penerimaan dari pihak sekolah/madrasah atau penyelenggara lembaga pendidikan dan masyarakat

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri Sofan, Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2013)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Aunillah Isna Nurla, *Panduan Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah*
- Daryanto. H.M, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- David. Fred R. *Manajemen Strategis Konsep*, Buku 1. Penerbit Salemba Empat. Jakarta. (2009)
- Daryanto, *Evaluas Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001)
- Departemen Agama Ri, 'Al-Qur'an Dan Tafsirnya', *Jakarta: Lentera Abadi*, 2010
- Eka Prihatin, *manajemen peserta didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011).
- E, Mulyasa, (2007), *Menjadi Kepala Sekolah professional*, (Bandung: Rosda Karya)
- E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakart: PT Bumi Aksara. 2016),
- Griffin, R. 2006. *Business*, 8th Edition. NJ: Prentice Hall.
- Hidayatullah M. Furqon. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Hasan Ali, *Markrting Bank Syariah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia,2010)
- Hernandes R. Yus, *Seni Mengajar Ala Pelatih Top Sepak Bola Dunia*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013)
- <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data-publikasi/artikel/3121-urgensi-perumusan-strategi-organisasi-bagi-instansi-pemerintah.html>, diakses 23 July 2023
- <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/semnasppg/article/view/1716/1018> diakses tanggal 01 Agustus 2023
- Imron Ali, *Manajemen Siswa*
- Kuncoro Mudrajad, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005).
- Karim dan Widyasari, *Jurnal Hurlock* (2008)

- Meleong J. Lex, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remeja Rosdakarya, 2012), h. 131.
- Muhammad Fadhli, *Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam menciptakan sekolah efektif*, *Jurnal Tarbiyah*. Vol. 23 No. 1, Januari-Juni 2016
- Murniati, *Manajemen Strategi Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan*, (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2008).
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mudjiti dan Ajeng Afifan Zaqian, “Peran kepala Sekolah dalam Melaksanakan Budaya Disiplin Siswa di SMP Negeri 1 Krembung Kabupaten Sidoarjo” Vol. 01 No. 01 (2012)
- Murniyati, *Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 30 Muaro Jambi, Jambi 2019*
- Miftahul Janah, *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Assalam Manado, Manado 2020*
- Mulyadi, *Classroom Manajemen Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan bagi Siswa*
- Putri Adellia Pelealu, *Implementasi Metode Hukuman dalam Meningkatkan Kedisiplinan peserta Didik Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang Kabupaten Minahasa Tenggara, Manado 2020*
- Riuspika. Aelen, *Budaya Disiplin Sekolah di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol.3, 2014.*
- Shochib, Moh. Pola Asuh Orang Tua untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian, Cet. Ke-27*, Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2019.
- Thomas L. David J. Hunger and Wheelen Hunger. *Strategic Management and Business Policy*, Prentice Hall International, New Jersey (2008)

- Tu'u, Tulus. Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi siswa. Jakarta: PT. Grasindo. 2004.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional.
- Winardi, Entrepreneur dan Enterpreneurship, (Jakarta: Kencana 2003)
- Wibowo, Budaya Organisasi. Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Zaka Hadikusuma Ramadan dan M. Rio Harits Ikhsandi, Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar, Jurnal Basicedu Vol 5 No 3 Tahun 2021

# LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-925 /In. 25/F.II/TL.00.1/03/2023  
Sifat : Penting  
Lamp : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Manado, 20 Maret 2023

Kepada Yth :  
Kepala SMK N 1 Tompasobaru  
Kab. Minahasa Selatan

Di  
Tempat

**Assalamu 'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini:

Nama : Marisa Sulaiman  
NIM : 1924036  
Semester : VIII (Delapan)  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: "**Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Disiplin Peserta Didik di SMK Negeri 1 Tompasobaru Kabupaten Minahasa Selatan**". Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing:

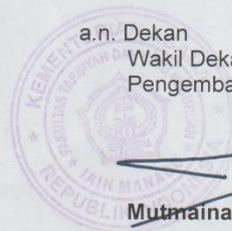
1. Drs. Kusnan, M.Pd.
2. Rhyan P. Reksamunandar, M.Si.

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan April s.d Juni 2023

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

**Wassalam Wr. Wb**

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik dan  
Pengembangan Lembaga,



Mutmainah

- Tembusan :
1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan
  2. Dekan FTIK IAIN Manado
  3. Kaprodi MPI FTIK IAIN Manado
  4. Arsip

Lampiran 2: Surat izin penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI UTARA  
DINAS PENDIDIKAN DAERAH  
NPSN: 40103902 - NSS: 401170502002 - Akreditasi: B  
**SMK NEGERI 1 TOMPASOBARU**



Jalan Produksi Tompasobaru II, Kec. Tompasobaru email: [smknegeri1.tompasobaru@gmail.com](mailto:smknegeri1.tompasobaru@gmail.com)

**SURAT IZIN PENELITIAN**

No. 276/SMKN1-TB/IV/2023

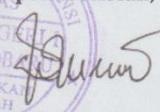
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tompasobaru, dengan ini memberikan izin kepada:

**Nama** : Marisa Sulaiman  
**NIM** : 1924036  
**Fak/Jur** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
**Prodi** : Manajemen Pendidikan Islam  
**Universitas** : Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
**Judul Penelitian** : Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Disiplin Peserta Didik di SMK Negeri 1 Tompasobaru Kabupaten Minahasa Selatan.  
**Sasaran Penelitian:** Peserta Didik

Untuk melaksanakan Penelitian di SMK Negeri 1 Tompasobaru mulai tanggal 17 April sampai selesai dalam rangka penyusunan skripsi untuk memenuhi syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan.

Demikian Surat izin ini dibuat dengan benar untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tompasobaru, 17 April 2023  
Kepala Sekolah,

  
**Edni Repi, S.Pd., MAP**

NIP. 197104302005012007

Lampiran 3: Pedoman dan Transkrip Wawancara

**TRANSKIP WAWANCARA**

Informan : Kepala Sekolah

Hari : Kamis

Tanggal : 27 April 2023

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Tompasobaru

Pukul : 10.00 WITA

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bangaimana pengalaman ibu selama memimpin SMK	Selama saya menjadi pemimpin di sekolah ini yang pastinya banyak tantangan serta pasang surut yang saya alami selama menjadi pemimpin di SMK ini, Ketika saya menjadi pemimpin di sekolah saya sangat menjunjung tinggi tentang kedisiplinan maka dari itu semua aktivitas kedisiplinan di sekolah mulai dari keteladanan disiplin saya selaku kepala sekolah lalu tenaga pendidik dan kependidikan sebagai contoh kepada para peserta didik. Saya menjabat sebagai kepala sekolah mulai dari tahun 2017 sampai sekarang berarti sudah sekitar 6 tahun saya menjabat sebagai kepala sekolah di SMK Negeri 1 Tompasobaru ini

2	<p>Bagaimana problematika dalam membangun budaya disiplin di sekolah ini</p>	<p>Selama saya memimpin memang ada beberapa problematika yang saya hadapi, namun saya bersyukur karena warga sekolah mau membantu untuk meminimalisir terjadinya banyak masalah. Misalnya ada siswa yang tidak patuh akan tata tertib akan diberikan sanksi oleh wk kesiswaan, siswa yang tidak ikut dalam proses belajar/bolos akan di berikan surat panggilan orang tua/wali lalu jika aada siswa yang tidak masuk sekolah lebih dari 3 hari tanpa keterangan akan dihadiahi surat untu orang tua/wali siswa tersebut. Problematika di sekolah sering berasal dari internal maupun eksternal namun, lebih banyak problem dari internal sekolah bisa berasal dari tenaga kependidikan dan pendidik, peserta didik dan sarana prasarana sekolah</p>
---	--	---

3	<p>Bagaimana strategi yang dilakukan ibu dalam membangun budaya disiplin peserta didik</p>	<p>Strategi awal yang saya lakukan adalah membuat tata tertib pembuatan tata tertib sendiri memang melibatkan semua elemen sekolah seperti, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru, tenaga kependidikan dan siswa, kami sengaja melibatkan siswa yang mana itu di wakikan oleh seorang ketua kelas, yang nantinya tujuannya untuk turut membantu kami guru maupun tenaga kependidikan dalam mensosialisasikan di kelas-kelas tata tertib yang di rancang untuk kedisiplinan para peserta didi. Strategi yang dilakukan dalam membangun budaya disiplin peserta didik di sekolah ini. saya melakukan observasi untuk melihat bagaimana disiplin yang diterapkan di sekolah apakah berjalan dengan semestinya atau sebaliknya, saya mengamati dari mulai mereka datang ke sekolah, mulainya jam pelajaran, jam istirahat sampai waktu pulang saya memperhatikan tanpa sepengetahuan guru maupun peserta didik karena saya pun ingin melihat tingkat keteladanan para tenaga pendidik dan kependidikan. Merancang program dalam membangun budaya disiplin peserta didik, melakukan evaluasi yang dilakukan sebulan sekali untuk melihat perkembangan dari disiplin tersebut selain, kepala sekolah dan guru</p>
---	--	---

	<p>anak-anak osis juga terlibat dalam memberikan contoh yang baik terhadap teman-temannya, maka dari itu di sekolah terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan kedisiplinan dan sifat tanggung jawab dari peserta didik kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang olahraga ada sepak bola, tenis meja dan bola voli sedangkan kesenian ada bintang vokalia. Kegiatan pramuka juga salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan setiap hari jumat kami mengadakan ibadah osis karena, di sekolah ini ada 3 agama yaitu, Kristen, Katolik dan Muslim jadi kami melaksanakan kegiatan ibadah osis di dua tempat yang berbeda untuk umat Muslim kami sediakan salah satu ruangan untuk dijadikan tempat khusus ibadah osis umat Muslim karena umat Muslim hanya sekitar 30% sedangkan untuk umat Kristen dan Khatolik di halaman sekolah karena mereka cukup banyak yaitu 70%. Menurut saya melakukan ibadah itu merupakan salah satu tindakan yang positif untuk membangun disiplin para peserta didik.</p>
--	---

## TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Hari : Kamis

Tanggal : 27 April 2023

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Tompasobaru

Pukul : 13.00 WITA

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana problematika yang bapak hadapi dalam membangun budaya disiplin peserta didik	Saya selaku WK Kesiswaan memang sangat tegas terhadap masalah disiplin di sekolah karena bagi saya disiplin itu adalah fondasi atau pertahanan sekolah yang harus dikembangkan serta diterapkan agar bisa menghasilkan siswa-siswa yang memiliki disiplin, akhlak, moral yang baik serta bisa menghargai yang lebih tua dari mereka. Maka dari itu saya membuat beberapa peraturan yang akan membuat mereka jera dan bisa meminimalisir terjadinya problematika budaya disiplin di sekolah semua bisa terlaksana dengan baik atas bantuan kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan serta para peserta didik

2	<p>Bagaimana strategi kepala sekolah dalam menangani budaya disiplin di sekolah</p>	<p>Dari pengamatan saya selama ini strategi budaya disiplin yang diterapkan oleh kepala sekolah saat ini sudah sangat bagus dan meningkat pesat dari kepemimpinan kepala sekolah sebelumnya, dimana sekarang sudah sekitar 90% peserta didik yang tidak terlambat lagi datang ke sekolah, tingkat pembolosan sudah mengurang namun, disiplin belajar siswa masih harus dibenahi lagi walaupun diluar kelas sudah sangat disiplin namun bukan berarti didalam kelas bisa berperilaku seenaknya. Maka dari pada itu saya sebagai wk kesiswaan akan menyampaikan dan merencanakan bagaimana caranya agar peserta didik bisa mendisiplikan diri mereka disaat pelajaran didalam kelas sedang berlangsung</p>
---	---	--

## TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Guru Mata Pelajaran Agama Islam  
Hari : Jumat  
Tanggal : 28 April 2023  
Tempat : Ruang Guru SMK Negeri 1 Tompasobaru  
Pukul : 09.00 WITA

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana problematika disiplin yang dihadapi saat pembelajaran berlangsung dikelas	Saat saya mengajar problematika yang saya hadapi yaitu, siswa-siswa yang sering keluar masuk saat sementara belajar, membuat keributan dalam kelas dan banyaknya yang sering bolos disaat pelajaran berlangsung. Maka budaya disiplin didalam kelas saya menerapkan yang ringan-ringan saja intinya para siswa bisa memahami pelajaran, konsentrasi dan bisa memahami pelajaran, tidak ribut selama pelajaran dimulai serta memiliki sopan santun dan etika dalam kelas. Menurut saya itu saja cukup untuk budaya disiplin peserta didik didalam kelas

2	Bagaimana strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam membangun disiplin peserta didik	Menurut pendapat saya strategi Kepala Sekolah dalam membangun budaya disiplin adalah beliau selalu mengevaluasi kekurangan-kekurangan dalam berbagai hal yang berkaitan dengan disiplin peserta didik beliau melihat semua aspek yang bisa meningkatkan disiplin sekolah. Saya sebagai guru mata pelajaran Agama Islam saya memberikan masukan kepada beliau tentang akhlak/tingkah laku para peserta didik untuk diperhatikan juga apalagi disaat pelajaran dimulai
---	--	--

## TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Ketua Kelas XII C

Hari : Senin

Tanggal : 01 Mei 2023

Tempat : Ruang Kelas XII C SMK Negeri 1 Tompasobaru

Pukul : 09.00 WITA

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana problematka kalian didalam kelas dalam membangun budaya disiplin	Menurut saya masalah disiplin yang sering terjadi didalam kelas itu seperti, jika guru berhalangan hadir dan hanya meninggalkan tugas kelas akan sangat ribut lalu banyak yang tidak akan membuat tugas dari guru tersebut, maka saya sebagai ketua kelas saya mencatat nama-nama yang membuat keributan dan akan saya berikan kepada guru bersangkutan pada besok hari
2	Bagaimana strategi kepala sekolah dalam membangun budaya disiplin khususnya didalam kelas	Sebenarnya sudah bagus namun, harus ditingkatkan lagi karena masih banyak siswa yang melanggarnya apalagi masalah membuat keributan dikelas sering terjadi setiap hari. Jadi saya mengharapkan kepala sekolah serta jajarannya bisa membuat peraturan yang akan membuat jera teman-teman yang membuat kekacauan dalam kelas

## TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Ketua Kelas XII A

Hari : Senin

Tanggal : 01 Mei 2023

Tempat : Ruang Kelas XII A SMK Negeri 1 Tompasobaru

Pukul : 10.00 WITA

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
1	Bagaimana problematika kalian didalam kelas dalam membangun budaya disiplin	Menurut saya problematika atau masalah di kelas itu tidak pernah jauh dari kata disiplin apalagi jika di saat guru mengajar didalam kelas banyak siswa yang asal keluar tanpa meminta izin namun, Adapun yang meminta izin beralasan ke toilet tapi ternyata mereka hanya ke kantin saja. Itu adalah masalah yang serig sekali terjadi diseluruh kelas
2	Bagaimana strategi kepala sekolah dalam membangun budaya disiplin khususnya didalam kelas	Kepala sekolah telah melakukan strategi yang baik untuk mengurangi masalah disiplin didalam kelas, dengan memperketat aturan mulain dari masuk sampai pulang sekolah serta masalah berpakaian, namun untuk masalah bolos belajar kepala sekolah serta rekan-rekannya belum bisa mengatasi sepenuhnya. Maka mereka harus lebih ekstra lagi agar masalah ini bisa berkurang.

## TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Ketua Kelas XII B

Hari : Senin

Tanggal : 01 Mei 2023

Tempat : Ruang Kelas XII B SMK Negeri 1 Tompasobaru

Pukul : 10.30 WITA

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana problematika kalian didalam kelas dalam membangun budaya disiplin	Selama kurang lebih 3 tahun syang saya lihat mengenai problematika disiplin di sekolah ini sebenarnya dari tahun ke tahun sudah mengurang namun yang tidak pernah hilang itu adalah siswa yang sering bolos pelajaran dan keributan didalam kelas disaat belajar maupun jika adanya jam kosong kalua dari saya hanya itu masalah yang sangat mengganggu jadi mungkin kepala sekolah dan guru-guru bisa memikirkan rencana yang bisa mengurangi masalah itu
2	Bagaimana strategi kepala sekolah dalam membangun budaya disiplin khususnya didalam kelas	Strategi yang diterapkan sudah bisa engurangi perilaku tidak baik siswa karenanya pihak pembuat tata tertib harus konsisten dengan yang mereka buat Mukai dari memberi sangsi, dendan dan hukuman-hukuman lainnya agar siswa merasa adanya ketegasan dari pentingnya disiplin tersebut

## TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Ketua Kelas XII E

Hari : Rabu

Tanggal : 03 Mei 2023

Tempat : Ruang Kelas XII E SMK Negeri 1 Tompasobaru

Pukul : 10.00 WITA

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana problematika kalian didalam kelas dalam membangun budaya disiplin	Untuk problematika siswa dikelas mengenai disiplin itu sebenarnya setiap kelas hampir memiliki masalah yang sama seperti banyaknya siswa jahil, usil kepada teman sekelas, bolos pelajaran itu merupakan hal yang lumrah dalam kelas namun, setiap kelas memiliki cara sendiri untuk managannya
2	Bagaimana strategi kepala sekolah dalam membangun budaya disiplin khususnya didalam kelas	Mungkin ada beberapa siswa yang belum bisa menerima terutama tentang disiplin diri sendiri didalam kelas masih banyak yang tidak taat akan aturan. Kerjasama sangat dibutuhkan dalam membangun budaya disiplin jadi siswa pun harus membantu para guru agar rencana yang mereka susun untuk membangun budaya disiplin dapat berjalan sesuai dengan rencananya karena itu akan membuat efek yang bagus untuk kita para siswa

## TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Ketua Kelas XII F

Hari : Rabu

Tanggal : 03 Mei 2023

Tempat : Ruang Kelas XII F SMK Negeri 1 Tompasobaru

Pukul : 11.00 WITA

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana problematika kalian didalam kelas dalam membangun budaya disiplin	Dikelas saya masalah yang saya hadapi sebenarnya sangat simple dan lumrah yaitu keributan saat proses belajar maka saya harus bisa memahami karakter teman-teman saya agar bisa mengatasi masalah tersebut walaupun harus dengan sedikit kekerasan
2	Bagaimana strategi kepala sekolah dalam membangun budaya disiplin khususnya didalam kelas	Menurut pandangan saya selama ini kepemimpinan kepala sekolah terutama dalam hal budaya disiplin sudah bagus strategi yang beliau rancangkan mampu membuat kami para siswa memahami dan menerapkan strategi tersebut walau belum sempurna dalam melakukannya namun, sudah meningkat disiplin disekolah

## TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Ketua Kelas XII D

Hari : Rabu

Tanggal : 03 Mei 2023

Tempat : Ruang Kelas XII D SMK Negeri 1 Tompasobaru

Pukul : 13.00 WITA

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana problematika kalian didalam kelas dalam membangun budaya disiplin	Kelas yang saya pimpin ini kebanyakan siswanya laki-laki maka dari pada itu saya merasa kesusahan untuk menerapkan disiplin dikelas ini, jadi saya selalu menulis nama mereka yang melakukan keributan dikelas dan saya berikan kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan
2	Bagaimana strategi kepala sekolah dalam membangun budaya disiplin khususnya didalam kelas	Jika ada siswa yang sudah 3 kali berturut-turut tidak masuk sekolah tanpa keterangan siswa tersebut akan mendapatkan surat panggilan orang tua dan apabila orang tuanya tidak hadir saat sudah diberikan surat maka wali kelas akan berkunjung ke rumah siswa tersebut untuk menanyakan perihal apa yang membuat dia tidak masuk sekolah. Strategi itu sangat membantu dan terbukti sudah banyak siswa yang selalu hadir dikelas terutama dikelas saya

#### Lampiran 4: Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara

#### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Edni Repi, S.Pd MAP

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa

Nama : Marisa Sulaiman

Status : mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam IAIN Manado

Nim : 1924036

Benar telah melakukan wawancara dengan informan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Disiplin Peserta Didik”**

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tompasobaru 27 April 2023

Kepala Sekolah  
  
Edni Repi, S.Pd MAP

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Saleh Tumenggung

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Status : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Menerangkan bahwa

Nama : Marisa Sulaiman

Status : mahasiswi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Manado

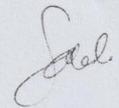
Nim : 1924036

Benar telah melakukan wawancara dengan informan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Disiplin Peserta Didik”**

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tomposobaru 27 April 2023

WK Kesiswaan



Drs. Saleh Tumenggung

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hasni Maspeke, S.Pdi

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Guru Mata Pelajaran Agama Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Marisa Sulaiman

Status : Mahasiswi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Manado

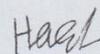
Nim : 1924036

Benar telah melakukan wawancara dengan informan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Disiplin Peserta Didik”**

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tomposobaru, 28 April 2023

Guru Agama Islam



Hasni Maspeke, S.Pdi

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Revalina Sabar

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Ketua kelas XII Marketing

Menerangkan bahwa

Nama : Marisa Sulaiman

Status : Mahasiswi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Manado

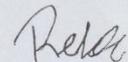
Nim : 1924036

Benar telah melakukan wawancara dengan informan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Disiplin Peserta Didik”**

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tomposobaru 01 Mei 2023

Ketua Kelas XII B



Revalina Sabar

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Melly Topah

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Ketua kelas XII Akuntansi

Menerangkan bahwa

Nama : Marisa Sulaiman

Status : Mahasiswi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Manado

Nim : 1924036

Benar telah melakukan wawancara dengan informan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Disiplin Peserta Didik”**

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tompasobaru 01 Mei 2023

Ketua Kelas XII A



Melly Topah

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gloria Longkob

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Ketua kelas XII Multimedia

Menerangkan bahwa

Nama : Marisa Sulaiman

Status : Mahasiswi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Manado

Nim : 1924036

Benar telah melakukan wawancara dengan informan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Disiplin Peserta Didik”**

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tompasobaru 01 Mei 2023

Ketua Kelas XII C



Gloria Longkob

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suci Adan

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Ketua kelas XII Keperawatan

Menerangkan bahwa

Nama : Marisa Sulaiman

Status : Mahasiswi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Manado

Nim : 1924036

Benar telah melakukan wawancara dengan informan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Disiplin Peserta Didik”**

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tompasobaru 03 Mei 2023

Ketua Kelas XII E



Suci Adan

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Misel Monggi

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Ketua kelas XII Teknik Gambar Bangunan

Menerangkan bahwa

Nama : Marisa Sulaiman

Status : Mahasiswi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Manado

Nim : 1924036

Benar telah melakukan wawancara dengan informan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Disiplin Peserta Didik”**

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tompasobaru 03 Mei 2023

Ketua Kelas XII F



Misel Monggi

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syalomita Walintuka

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Ketua kelas XII Otomotif

Menerangkan bahwa

Nama : Marisa Sulaiman

Status : Mahasiswi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Manado

Nim : 1924036

Benar telah melakukan wawancara dengan informan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Disiplin Peserta Didik”**

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tompasobaru 03 Mei 2023

Ketua Kelas XII D



Syalomita Walintuka

## Lampiran 5: Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI UTARA  
DINAS PENDIDIKAN DAERAH  
NPSN: 40103902 - NSS: 401170502002 - Akreditasi: B  
**SMK NEGERI 1 TOMPASOBARU**



Jalan Produksi Tompasobaru II, Kec. Tompasobaru email: [smknegeri1.tompasobaru@gmail.com](mailto:smknegeri1.tompasobaru@gmail.com)

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 432 / SMKN1-TB/VII/ 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

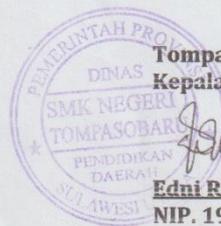
**Nama** : Edni Repi S.Pd., MAP  
**NIP** : 197104302005012007  
**Pangkat/Gol** : Pembina/ IV A  
**Jabatan** : Kepala Sekolah

Dengan ini memberikan keterangan bahwa :

**Nama** : Marisa Sulaiman  
**NIM** : 1924036  
**Fak/Jur** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
**Prodi** : Manajemen Pendidikan Islam  
**Universitas** : Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Adalah benar telah melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Tompasobaru tanggal 17 April s.d. 6 Mei 2023 dalam rangka memenuhi persyaratan Skripsi mahasiswa dengan judul "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Disiplin Peserta Didik di SMK Negeri 1 Tompasobaru Kabupaten Minahasa Selatan" untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan benar untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Tompasobaru, 17 Juli 2023  
Kepala Sekolah,

*Edni Repi*  
**Edni Repi, S.Pd., MAP**  
NIP. 197104302005012007

**Wawancara dengan  
Kepala Sekolah**



**Wawancara dengan  
wakil Kepala Sekolah  
bidang kesiswaan**



**Wawancara dengan  
guru mata pelajaran  
Agama Islam**



**Wawancara dengan  
ketua kelas XII C  
Multimedia**



**Wawancara dengan  
ketua kelas XII B  
Marketing**



**Wawancara dengan  
ketua kelas XII A  
Akuntansi**



**Wawancara dengan  
ketua kelas XII D  
Otomotif**



**Wawancara dengan  
ketua kelas XII E  
Keperawatan**



**Wawancara dengan  
ketua kelas XII F  
TGB**



## Papan Nama Sekolah



## Halaman Depan dan Tempat Parkir



## Piala Penghargaan



## **Gerbang Sekolah**



## **Halaman Sekolah**



## Bangunan Ruang Guru



Lampiran 7: Transkrip Observasi

**TRANSKIP OBSERVASI**

NO	Hari/Tanggal	Jam	Hasil Pengamatan
1	Senin/17-04-2023	09.00 Wita	Mengantar surat izin penelitian
2	Kamis/19-04-2023	06.45 Wita	Melihat kehadiran siswa yang tepat waktu dan terlambat, pada hari ini siswa yang sekitar 10%.
		07.15-11.45 Wita	Proses belajar mengajar berlangsung dan hampir sebagian besar siswa berada diluar kelas terutama siswa laki-laki dan pada jam istirahat sudah banyak siswa yang keluar halaman sekolah dan tidak mengikuti Pelajaran sampai selesai.
3	Jumat/28-04-2023	07.15-09.00 Wita	Memantau pelaksanaan kegiatan ibadah osis kegiatan ini dilaksanakan di 2 tempat yang berbeda, halaman sekolah digunakan untuk agama Kristen beribadah sedangkan untuk agama islam terdapat tempat ibadah sendiri.

4	Senin/01-05-2023	07.00 Wita	<p>Mengikuti upacara bendera yang dilakukan setiap hari senin, siswa-siswa tidak memperhatikan dan banyak yang bercerita saat upacara sedang berlangsung. Kepala sekolah menyampaikan banyak pesan yang dimana lebih mengarah para disiplin siswa.</p>
5	Selasa-Kamis/02-04 Mei 2023	07.15-15.30 Wita	<p>Saya melakukan observasi untuk mengetahui kegiatan siswa didalam kelas dan di halaman sekolah, siswa lebih disiplin didalam kelas kalau ada guru yang mengawasi namun jika guru tersebut hanya memberikan tugas dan tidak masuk didalam kelas maka para siswa akan mengabaikan tugas tersebut dan pastinya akan membuat keributan. Pada saat jam pulang sekolah jumlah siswa sudah menurun karena sudah banyak siswa yang bolos pada saat jam istirahat.</p>
			<p>Proses pembelajaran berlangsung seperti biasa dan memang masih banyak siswa yang lebih suka menghabiskan waktunya dikantin pada saat jam</p>

6	Senin-Kamis/22-25 Mei 2023	07.15-14.55 Wita	Pelajaran berlangsung dan lebih suka pulang lebih awal pada saat jam istirahat. Walaupun sudah diberikan hukuman tapi masih ada yang sering melanggar aturan yang telah ditetapkan sekolah.
---	-------------------------------	---------------------	--

7	Jumat/26-5-2023	08.15-11.30 Wita	<p>Pada hari jumat para siswa hanya melakukan ibadah osis setelah selesai ibadah mereka akan mengasah kemampuan olahraga mereka di halaman sekolah seperti bermain sepak bola, bola voli serta di ruangan aula beberapa kelompok akan berlatih paduan suara.</p>
8	Senin-Jumat/05-09 Juni 2023	06.50-15.30	<p>Observasi tentang budaya disiplin siswa berjalan setiap hari agar bisa melihat bagaimana perkembangan dari strategi yang kepala sekolah lakukan dan dijelaskan melalui wawancara dengan peneliti, setelah meneliti hampir 3 minggu peneliti bisa melihat perubahan para siswa apalagi tentang kehadiran tepat waktunya sudah sekitar 95% siswa yang datang tepat waktu, sepertinya hukuman yang dibuat sekolah mampu membuat mereka jera dan lebih memilih datang tepat waktu. Namun, untuk masalah bo;os saat jam belajar mengajar berlangsung belum berkurang mungkin kepala sekolah harus memikirkan strategi yang tepat untuk masalah ini.</p>

## Lampiran 8: Daftar Riwayat Hidup

### **BIODATA DIRI**

Nama : Marisa Sulaiman

Nim : 1924036

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat,Tanggal Lahir : Torout, 07 September 2001

Agama : Islam

Alamat : Desa Torout, Kec. Tompasobaru Kab. Minahasa Selatan

Nomor HP : 085656313943

Email : [risasulaiman07@gmail.com](mailto:risasulaiman07@gmail.com)

Nama Orang Tua

Ayah : Mulyadi Sulaiman

Ibu : Meyke Dayu

Riwayat Pendidikan

2007-2013	: SD Inpres Torout
2013-2016	: SMP Negeri 1 Tompasobaru
2016-2019	: SMK Negeri 1 Tompasobaru
2019-Sekarang	: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado

